

**IMPLEMENTASI MATERI SEKOLAH ORANG TUA HEBAT
(SOTH) KEPADA BALITA DI DESA RAMBIGUNDAM**

SKRIPSI



Oleh :

Lailul Hidayah

NIM : 212103030039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS DAKWAH

JUNI 2025

IMPLEMENTASI MATERI SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH) KEPADA BALITA DI DESA RAMBIGUNDAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.sos)
Fakultas dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

Lailul Hidayah

NIM : 212103030039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI MATERI SEKOLAH ORANG TUA HEBAT
(SOTH) KEPADA BALITA DI DESA RAMBIGUNDAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana sosial (S.sos)
Fakultas dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Lailul Hidayah
NIM : 212103030039

Disetujui Pembimbing



Muhamad Ridwan Arif M,Pd
NIP : 198611192020121004

**IMPLEMENTASI MATERI SEKOLAH ORANG TUA HEBAT
(SOTH) KEPADA BALITA DI DESA RAMBIGUNDAM**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M
NIP. 197111231997031003


Zulfan Nabrisah S.Thi., M.Thi
NIP. 198809142019032013

Anggota :

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd (

2. Muhamad Ridwan Arif, M.Pd (

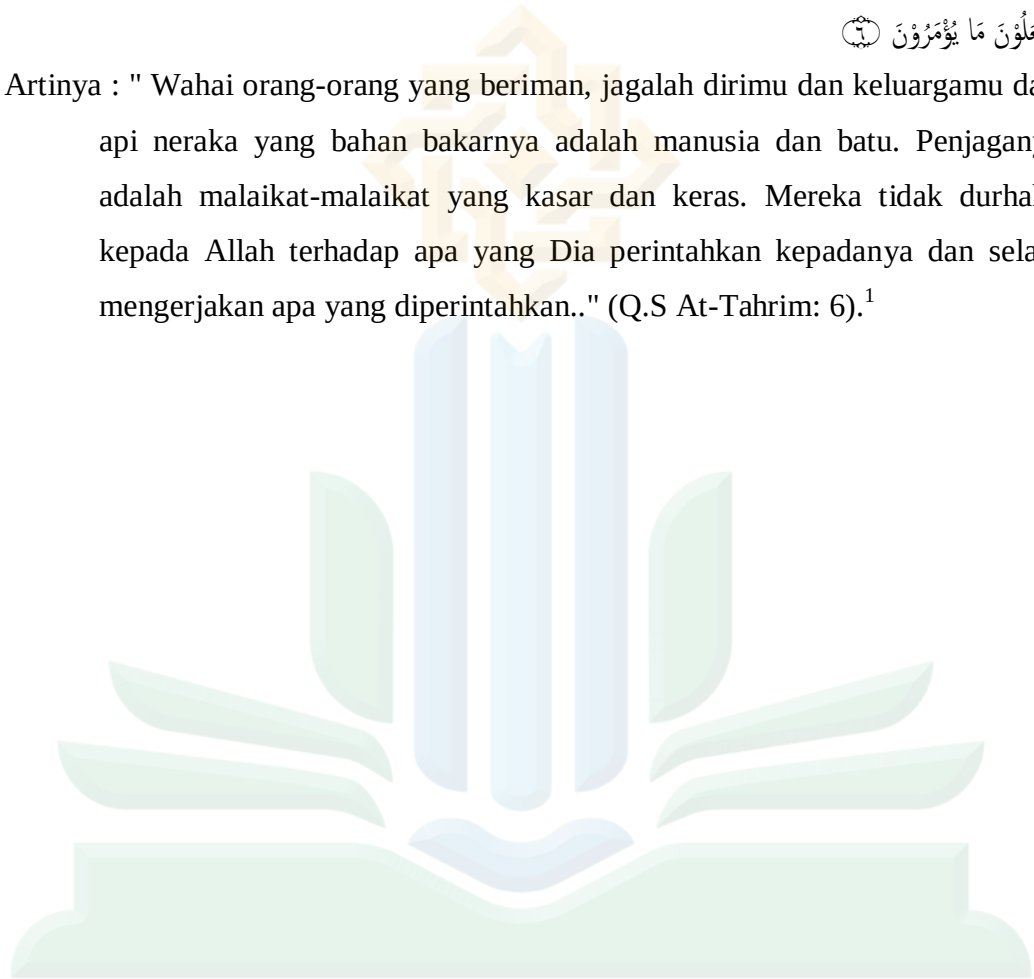
Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 19730227000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : " Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.." (Q.S At-Tahrim: 6).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Surah At-Tahrim [66]: 6.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan sehingga penulis bisa berjuang sampai saat ini. Tak lupa pula sholawat serta salam yang tercurah limpahkan kepada nabi agung Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya. Dengan ini skripsi saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Nurohmat dan Ibu Ririn Purwati terima kasih telah memberikan dukungan dari segala aspek serta doa yang selalu dipanjatkan agar penulis selalu diberikan kemudahan, dan terima kasih telah berusaha memberikan pendidikan yang terbaik selama ini sehingga penulis bisa menjadi sarjana.
2. Keluarga besarku, terima kasih banyak atas doa , dukungan dan juga pertanyaan atas skripsi saya sehingga bisa membuat saya semangat untuk menyelesaikan secepat mungkin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadir Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam” sudah terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Kelancaran dalam penyusunan skripsi ini karena adanya dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hefni, S.Ag., M.m., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Muhamad Ridwan Arif, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik dan membimbing saya selama menempuh pendidikan.
6. Segenap civitas Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
7. Seluruh pegawai balai KB Rambipuji yang telah memberikan support dalam pencarian data.
8. Ibu Siti Mutmainah selaku kepala sekolah orang tua hebat beserta anggota sekolah orang tua hebat yang telah memberi kesempatan dan

izin dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.

9. Pihak-pihak terkait yang berjasa namun tidak bisa saya sebut satu per satu serta seluruh dewan penguji, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mudah dipahami bagi pembaca.

Jember, 18 Maret 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Lailul Hidayah, 2025: *Implementasi Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam.*

Kata Kunci: Sekolah Orang Tua Hebat, Balita

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan program pendidikan nonformal yang dirancang khusus untuk membekali orang tua, khususnya yang memiliki anak usia balita, dengan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Program ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak selama masa *golden age*, yaitu usia 0–5 tahun, yang merupakan masa krusial bagi pertumbuhan kognitif, fisik, dan emosional. Melalui materi yang diajarkan di SOTH, seperti teknik *sensory play*, pemberian afirmasi positif (pujian, perhatian, dan dukungan), serta penguatan interaksi positif antara orang tua dan anak, diharapkan perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Penelitian ini guna menjawab tiga fokus penelitian, yaitu: 1) Apa saja strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mengimplementasikan materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) kepada balita di Desa Rambigundam? 2) Apa saja hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam proses implementasi tersebut? dan 3) Bagaimana dampak dari implementasi materi SOTH terhadap perkembangan balita?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengasuhan yang diterapkan orang tua berdasarkan materi SOTH, mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi dalam proses tersebut, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan balita secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang melibatkan empat orang tua peserta aktif SOTH di Desa Rambigundam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi materi dilakukan secara perlahan dan bertahap. Hambatan yang muncul berasal dari faktor internal, seperti ketidak konsistenan emosi orang tua dan rasa tidak tega terhadap anak, serta faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan lingkungan sekitar. Meskipun demikian, implementasi materi SOTH memberikan dampak positif terhadap perkembangan balita, baik dari aspek kognitif (kemampuan berpikir dan memecahkan masalah), fisik (pertumbuhan dan keterampilan motorik), maupun emosional (pengendalian emosi dan interaksi sosial).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41

E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

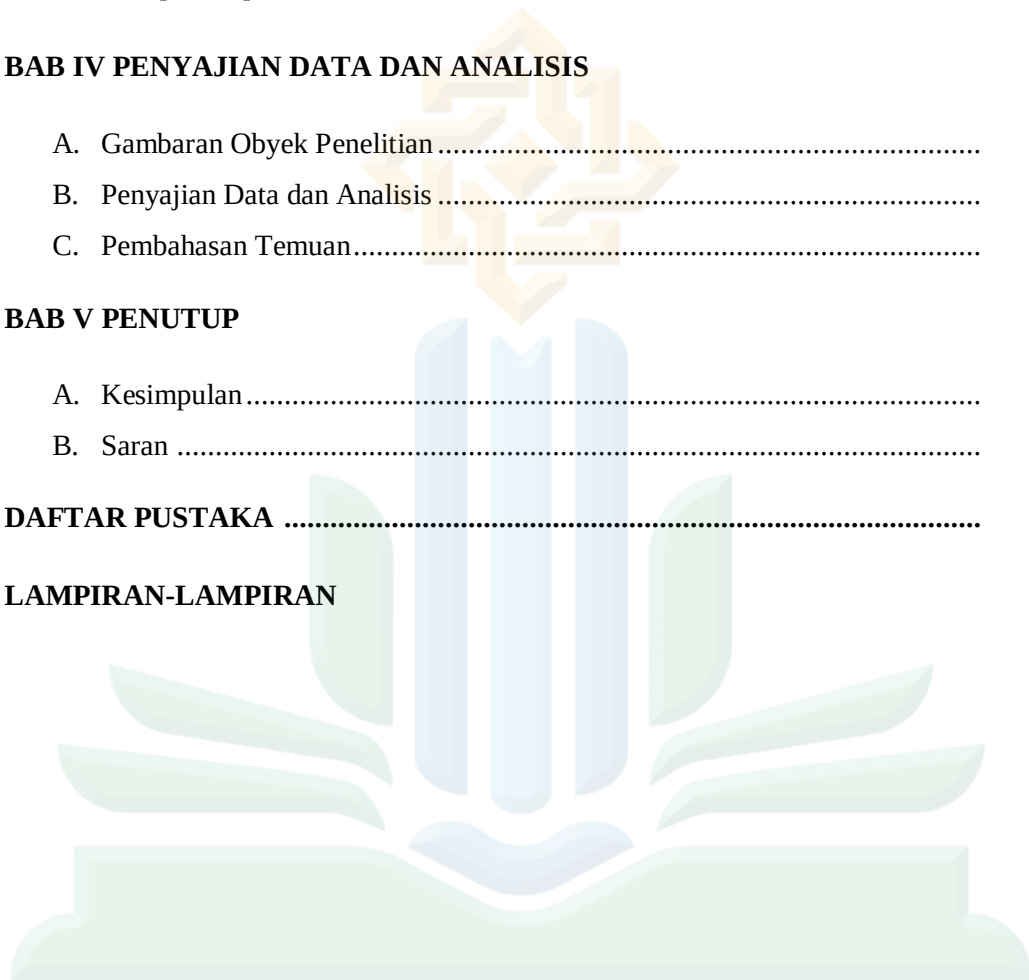
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	49
C. Pembahasan Temuan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan akan menciptakan generasi yang berkualitas dan unggul guna menjadi penerus bangsa Indonesia. Menurut Bapak Pendidikan Nasional yakni Ki Hajar Dewantara mengartikan bahwa “Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tumbuh anak”.² Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik sebagai pegangan di dalam kehidupan bermasyarakat yang akan datang.

Kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa dengan pendidikan kita sebagai manusia bisa berfikir secara jernih dan akan mengetahui sebab-akibat yang akan didapat ketika kita hendak melakukan sesuatu, karena pendidikan membekali manusia kemampuan berfikir logis dan etis.

Bagi seorang anak pendidikan itu tidak hanya pendidikan formal yang dilakukan waktu di sekolah akan tetapi pendidikan non formal juga harus ia dapatkan sejak lahir hingga berusia 6 tahun, sebagai mana yang tertulis dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 ayat 14 yang berbunyi:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

² Ayu Widya Ratnaningrum, “DASAR-DASAR YURIDIS SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” *Educational Technology Journal* Vol. 2 No. 2 (2022) : 23, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>.

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.³

Oleh karena itu peran keluarga terutama orang tua itu sangatlah penting bagi perkembangan anak. Kemampuan dan perkembangan anak dapat terbentuk dari setiap tindakan dan perilaku yang ada di dalam keluarganya. Termasuk dengan kepribadian anak, kepribadian anak itu terbentuk dari bagaimana orang tua dalam pengasuhan anak tersebut. Pola asuh terbentuk dari adanya perilaku, norma, dan nilai yang diberikan oleh keluarga. Semakin baik orang tua dalam mendidik anak maka hasil pertumbuhan anak akan semakin baik pula, begitupun sebaliknya.

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (QS. At Taha : 114)⁴

Semua orang tua memiliki pola asuh yang baik akan tetapi sebagai orang tua yang bijak akan ada kemauan untuk belajar mengenai ilmu *parenting*.

Seperti yang dimaksud dari kalimat ” Ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” Ilmu pengetahuan disini bisa di dapat karena adanya pembelajaran atau belajar baik belajar secara formal ataupun in formal seperti belajar melalui program SOTH tentang pengasuhan terhadap balita. Meskipun menjadi orang tua tidak ada sekolah nya namun sebagai orang tua bisa belajar melalui banyak hal seperti internet atau bahkan mengikuti kegiatan-kegiatan

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14) .

⁴ Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 114.

tentang *parenting*.

Program yang diadakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu Bina Keluarga Balita (BKB) yang diadakan guna pentingnya untuk meningkatkan ketahanan keluarga khususnya dalam peran mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Dengan tujuan pendidikan menjadikan anak Indonesia yang sehat, cerdas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan peraturan kepala bidang nasional nomor 12 tahun 2018 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa Bina Keluarga Balita (BKB) ini adalah layanan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui stimulasi fisik, mental intelektual, emosional, spiritual sosial dan moral guna menuju sumber daya yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS).⁵

Bina Keluarga Balita (BKB) ini mengemas kegiatan ini dengan nama yang sangat menarik yaitu Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di mana di kegiatan ini orang tua ataupun calon orang tua akan mendapatkan materi dari pertemuan pertama hingga ke tiga belas yang membahas tentang bagaimana cara mendidik dan mengasuh balita agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan usianya. Kegiatan ini dilalukan oleh para orang tua ataupun calon orang tua yang dipimpin oleh kader yang mana kader sudah memahami materi yang akan disampaikan kepada para orang tua.

⁵ Shantrya Dhelly Susanty, Fitria Fatma "IMPLEMENTASI PROGRAM KEBIJAKAN BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI KABUPATEN AGAM TAHUN 2022," *Jurnal Endurance* 8, no. 1 (February 6, 2023): 40–50, <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1890>.

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini adalah sekolah informal bagi orang tua yang memiliki balita guna memperbaiki pola asuh terhadap anaknya. Kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini diadakan pertama kali di Kabupaten Jember itu di Desa Rambigundam, Kecamatan Rambipuji yang berdiri sejak Kamis, 15 September 2022.⁶ yaitu sebagai Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) percontohan di Kabupaten Jember. Antusias para orang tua yang mengikuti program sekolah orang tua hebat ini di desa rambigundam sebanyak 15 orang, dengan jumlah 15 orang tersebut antusias para orang tua sudah cukup baik.⁷ Kegiatan ini dilakukansetiap hari Jumat pada pukul 10.00 – selesai. Pola asuh orang tua ini sangatlah penting dalam perkembangan anak, terutama pada masa *golden age* yaitu dari usia 0-5 tahun pada masa tersebut anak akan mengalami perkembangan otak dan fisiknya dengan pesat. Oleh karena itu peran orang tua ataupun pola asuh sangat dibutuhkan karena orang tua lah yang selalu membersamai anaknya.

Orang tua bisa menstimulasi perkembangan balita pada masa *golden age* bisa dilakukan dengan cara *sensory play*, memberikan afirmasi positif seperti pujian, dukungan dan perhatian terhadap anak. Akan tetapi hal seperti ini jarang sekali dilakukan karena kesibukan masing-masing orang tua seperti kesibukan dalam bekerja ataupun hal lainnya. Hal seperti ini yang membuat

⁶ DPPPAKB,” LAUNCHING SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH) DAN SEKOLAH LANSIA TANGGUH (SELANTANG) OLEH DP3AKB KABUPATEN JEMBER,” September 15, <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/launching-sekolah-orang-tua-hebat-soth-dan-sekolah-lansia-tangguh-selantang-oleh-dp3akb-kabupaten-jember>

⁷ „Pelaksanaan SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat), BKKBN, Akses 22 April, 2024, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/3497/intervensi/808076/pelaksanaan-soth-sekolah-orang-tua-hebat>.

perkembangan balita terhambat.

Peran orang tua ini dapat diterapkan pada pola asuh yang orang tua terapkan pada anak mereka. Terdapat beberapa pola asuh yang biasa orang tua gunakan namun dari setiap pola asuh yang digunakan akan memiliki hasil yang berbeda terhadap perkembangan anak, seperti pada jurnal yang berjudul Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia *Golden Age* yang menggunakan metode penelitian *literature review* menjelaskan bahwa pola asuh permisif memiliki dampak perkembangan bahasa yang kurang baik karena memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya interaksi dengan orang tua dan lingkungan sekitarnya, berbeda dengan pola asuh otoriter dan demokratis karena keduanya mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan orang tua dan lingkungan sekitar oleh karena itu menjadikan kemampuan berbahasa anak dapat meningkat seiring bertambahnya usianya, meskipun untuk pola asuh otoriter anak cenderung harus mengikuti peraturan yang orang tua buat.⁸

Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah dari Sekolah Orang Tua Hebat yaitu ibu Siti Mutmainah tentang bagaimana cara menyampaikan kepada orang tua agar dapat dipahami dan bisa menerapkan materi di Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini dan terhadap beberapa orang tua yang sudah mengimplementasi materi nya terhadap balita, bagaimana tanggapan orang tua terhadap perkembangan balita, strategi yang digunakan dan juga hambatan yang dialami selama mengimplementasikan materi dari Sekolah Orang Tua

⁸ Gayuh Harimurti Wiyono et al., „ Peran Orang Tua Terhadap perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Usia Golden Age,“” *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no 1 (2024): 95, <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1-2.282>

Hebat (SOTH) ini.

Menurut Diah Wahyu Larasati di dalam jurnal yang berjudul Implementasi Program Kebijakan Bina Keluarga Balita (BKB) di kabupaten Agam dalam penelitian nya menjelaskan bahwa perubahan pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan moral anak. Hal ini terlihat dari adanya perubahan positif dalam kebiasaan moral anak melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, namun ketika peserta BKB ragu untuk mempraktekkan ilmu yang telah dipelajarinya karena adanya reaksi negatif dari keluarganya.⁹

Menurut hasil penelitian Fitri Wahyuningsih dkk tahun 2020 menjelaskan bahwa dengan adanya BKB ini sangat bermanfaat bagi orang tua dalam meningkatkan pola asuh terhadap balita, sebagaimana pada masa balita adalah masa *golden age* yang sangat membantu agar menghasilkan anak-anak yang unggul untuk masa depan nya. Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa program BKB atau SOTH ini memiliki efektivitas yang positif bagi orang tua agar mendapatkan wawasan tentang pengasuhan terhadap balita dan pertumbuhan balita.

Mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam mengimplementasikan materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam”. Dengan ini penelitian diharapkan untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang diterapkan oleh

⁹ Susanty, Fatma "IMPLEMENTASI PROGRAM KEBIJAKAN," 41

orang tua, mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dan menilai dampak dari implementasi materi tersebut dalam perkembangan anak.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja strategi orang tua dalam mengimplementasikan materi SOTH kepada balita di Desa Rambigundam?
2. Apa hambatan yang dihadapi orang tua saat mengimplementasikan materi SOTH kepada balita?
3. Bagaimana dampak implementasi materi SOTH terhadap perkembangan balita?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh para orang tua yang mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis strategi orang tua dalam mengimplementasikan materi SOTH kepada balita.
2. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi orang tua saat menerapkan materi SOTH.
3. Mengevaluasi dampak implementasi materi SOTH terhadap perkembangan balita.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian, terdapat beberapa manfaat dalam penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini menambah wawasan baru tentang pengasuhan balita dan memperkaya pemahaman bagi orang tua tentang perkembangan balita dan juga mengetahui manfaat bagi orang tua yang mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) terhadap perkembangan terhadap balita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai pola asuh balita dan perkembangan terhadap balita secara baik dan optimal serta upaya orang tua dalam mengimplementasikan materi sekolah orang tua hebat (SOTH) di Desa Rambigundam.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember, khususnya fakultas dakwah ialah dapat memahami teori-teori mengenai pengasuhan dan juga perkembangan bagi balita serta memperkaya literatur tentang keterlibatan orang tua dalam mendidik anak balita.

c. Bagi orang tua khususnya yang mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yaitu para orang tua akan mendapatkan wawasan baru mengenai pengasuhan terhadap balita dan juga mengetahui tumbuh kembang anak yang optimal.

- d. Bagi kader Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yaitu sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program sekolah orang tua hebat , terutama dalam mendukung keterlibatan orang tua dan pengembangan anak.
- e. Bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ialah penelitian ini dapat digunakan sebagai mengevaluasi dan merancang kebijakan yang lebih sesuai agar meningkatkan kualitas layanan dan efektivitas program SOTH di berbagai daerah.

E. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah sebuah sekolah pengasuhan yang diadakan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orangtua dalam mengasuh anak, terutama anak balita. Sekolah Orang Tua Hebat merupakan terobosan yang sangat penting dalam meningkatkan peran orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Melalui program ini, orangtua akan diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami perkembangan anak balita, memberikan perawatan yang tepat, dan menciptakan lingkungan yang

mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁰

2. Balita

Balita adalah anak yang telah memasuki usia diatas satu tahun yang diperhitungkan berusia 12-59 bulan yang sering disebut dengan anak dibawah lima tahun. Masa balita merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa Balita adalah masa dimana masih bergantungnya anak pada orang tua untuk setiap pemenuhan kebutuhannya. Balita adalah kelompok usia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pertumbuhan yang berlangsung pada masa balita merupakan pertumbuhan yang sangat pesat, dan akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan anak selanjutnya, maka sering disebut *golden age*.¹¹ Masa *golden age* dimana pada masa ini balita mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Seperti berkembang dalam berfikir, berbicara, panca indra dan kemampuan motoriknya.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berfungsi sebagai gambaran umum yang terstruktur dari perkembangan skripsi , yang memberikan kejelasan dan wawasan mengenai pembuatan skripsi dari bab awal hingga akhir. Dibawah

¹⁰ „SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat),“, BKKBN, Akses 27 Maret 2024, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4689/intervensi/783874/soth-sekolah-orang-tua-hebat>

¹¹ „Balita Menurut Kemenkes RI“, Perpustakaan Fakultas Ilmu Keperawatan-umj, akses April, 2023, <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/db00bfe2ffb2d13d33ff5b2a286ee710.pdf>

¹² Zakkiyah Al FAiqah and Siti Suhartatik, “Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review,” *Journal Of Health, Education and Literacy (J-Healt)* Vol. 5 no 1 (2022) : 20 , <https://doi.org/10.31605/j-healt.v5i1.1573>.

ini adalah rincian sistematika pembahasan skripsi ini :

Bab I Bab pendahuluan yang merupakan dasar dari pembuatan skripsi, yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian yang akan menjadi poin penting dalam penelitian, dan tujuan yang diharapkan serta manfaat yang akan didapatkan selama penelitian dan juga definisi-definisi istilah yang menjadi kunci penelitian.

Bab II Pada bab kedua ini mencakup tentang tinjauan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dan menarik wawasan dari penelitian sebelumnya terhadap pemahaman topik penelitian.

Bab III Bab ketiga ini akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini akan memberikan informasi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan analisis data, dan pertimbangan tentang keabsahan data. Bab ini berfungsi untuk menghasilkan hasil penelitian yang diinginkan.

Bab IV Bab keempat ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Bab ini melibatkan tentang objek yang diteliti dan di analisis dari data yang diperoleh. Hasil yang diperoleh akan dievaluasi dan didiskusikan terhadap tujuan penelitian, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hasil penelitian ini.

Bab V Bab penutup yaitu memberikan ringkasana-ringkasana dari hasil penelitian ,dan merokemnadasikan berdasarkan temuan penelitian,

rekomendasi ini dapat berupa saran untuk penelitian yang akan akan yang relevan tentang upaya orang tua dalam mengimplementasikan materi sekolah orang tua hebat (SOTH) kepada balita ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti pada bagian ini mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Penelitian- penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan teori dan juga menentukan batas-batas persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salsa Eka Putri dan Anggraeny Puspaningtyas, berupa jurnal yang berjudul “ Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mewujudkan Balita Tanpa Stunting Di Kelurahan Karangpon Kota Surabaya”¹³. Penelitian ini menyebutkan bahwa kasus stunting di kota Surabaya pada tahun 2022 terbilang tinggi sekitar 19,2 % namun setiap bulan nya mengalami penurunan oleh karena itu untuk mempercepat proses penurunan angka stunting pemerintahan kota Surabaya mengadakan program Sekolah Orang Tua Hebat ini guna menciptakan Surabaya menjadi “zero stunting” agar para orang tua dapat mendidik putra-putri nya menjadi generasi yang hebat dengan mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat tersebut. Program ini diikuti oleh orang tua yang memiliki anak balita.

¹³ Salsa Eka Putri and Anggraeny Puspaningtyas, “IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DALAM MEWUJUDKAN BALITA TANPA STUNTING DI KELURAHAN KARANGPOH KOTA SURABAYA,” *Jurnal Administrasi Publik (JAp)* Vol. 10, no. 1 (2024) : 12 , <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JAP/article/view/12697/5676>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Fahmi Rizaldy, Zulharman, Agus Purbo Widodo, Novie Noordiana, Santi Rimadona, Elis Swangsih, Elsida Ardelia, Lauren Nur, Mima Ardianti, Ritha Andryani Seubelan, Zaenal Abidin, Ziska Ratly Seubelan, Donny Andrean, LaililNamira, Dedi Erno Sinaga, Achmad Waisy Alqurni dan Divany Salsabila, berupa jurnal yang berjudul “ Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Surabaya : Membangun Keluarga Tangguh Dalam Menghadapi Tantangan Pengasuhan Diera Digital dan Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini”¹⁴. Penelitian ini menyebutkan bahwa Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) berhasil meningkatkan pemahaman orang tua dalam berbagai aspek pengasuhan di era digital ini , hal ini diketahui dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan. Baik dari pemahaman mengenai pemberian waktu / *screen time* saat anak menggunakan gawai, ataupun tentang pentingnya pola asuh yang positif dan komunikasi yang efektif terhadap anak seperti memberi apresiasi, mendengarkan dan menghindari kekerasan verbal dan fisik. Dan juga mengetahui tentang banyak lagi seperti kesehatan dan pola asuh terhadap anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunda Kholifah Saputtriani dan Supri Hartono, berupa jurnal yang berjudul “ Implementasi Program BKB HIMelalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting Di Kota

¹⁴ Wahyu Fahmi Rizaldy et al., "Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Di Surabaya : Membangun Keluarga Tangguh Dalam Menghadapi Tantangan Pengasuhan Di Era Digital Dan Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini,” *Benua Etam: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no 1 (Juni 2024): 72, <https://ta.pbi.umkt.ac.id/index.php/etam/article/view/123>.

Surabaya (Studi Di Kecamatan Sukolilo).¹⁵ Penelitian ini menjelaskan bahwa di Kota Surabaya khususnya Kecamatan Sukolilo Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini sangatlah berpengaruh dalam penurunan angka stunting meskipun di Kecamatan Sukolilo ini sedikit angka stunting nya namun pemerintah menginginkan pada tahun 2024 ini bebas dari stunting atau “Zero Stunting” sehingga program ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dalam pola asuh yang efektif sehingga tidak mengakibatkan jumlah stunting meningkat kembali.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ellysia Eka Putri Agustina dalam jurnal nya yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri”.¹⁶ Penelitian ini menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mencegah keterlambatan tumbuh kembang anak yang biasanya disebut stunting oleh karena itu dengan adanya Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kelurahan Lakarsantri ini memberikan edukasi tentang pencegahan stunting pada anak , yaitu dengan memberitahu faktor-faktor dan dampak terhadap kesehatan anak, dan juga meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pemberian gizi yang seimbang agar anak terhindar dari stunting. Gizi selama masa kehamilan ataupun pada masa pertumbuhan. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk pencegahan stunting.

¹⁵ Yunda Kholifah Saputriani and Supri Hartono, “Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting Di Kota Surabaya,” *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (October 31, 2023): 32–42, <https://doi.org/10.55542/saraqopat.v6i1.834>.

¹⁶ Ellysia Eka Putri Agustiana and Rizkya Dwijayanti, “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri,” *An-Najat* 1, no. 4 (October 24, 2023): 220–27, <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.548>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M.Ulil Absor, Mega Putri Aulia Darma, Rika Nurul Hasanah, Nia Kusumaningtyas, Rubayyi Khasanah, Aslim Lu'luiz Zahra, Nala Saraswati, Sholikhah Suprhatin, Annisa Diah Purwati, Oktafiya Rohmatul Mufida, Deni Prastiyo Legowo, Muhammad Munhamir, Tommy Riyanto, Khabib Ihsan Nudin, Rizal Maulana, Tsabit Qowiyyuddin di dalam jurnal nya yang berjudul “ Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) : Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Psikososial Anak Desa Pocol Kecamatan Sine”¹⁷. Penelitian ini menjelaskan tentang bahwa program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini sangat baik sekali apalagi bagi orang tua khusus nya para ibu yang masih banyak menggunakan pola asuh jaman dulu seperti memberi ancaman atau kekerasan kepada anak , dengan adanya program ini para orang tua bisa mengontrol emosi nya pada saat mendidik anak. Oleh karena itu program ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas psikososial anak.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Suryati Eko Putro, Agus Purbo Widodo, Yanti Rahayuningsih, Novie Noordiana R.Y, Totok Mardianto, Lukman Hakim, Arlisa Indriawati, Zulharman, M.Sujudi, Khayu Rahmi, Wahyu Fahmi Rizaldy, Manuel Aristo S dalam jurnal nya yang berjudul “ Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat Sebagai Upaya Mendukung kebijakan Pemerintahan Kota Surabaya Dalam Mencegah Stunting Pada

¹⁷ M. Ulil Absor et al., “PENDAMPINGAN SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH): UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PSIKOSOSIAL ANAK DESA POCOL KECAMATAN SINE,” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol.2 no. 2 (Agustus 2024):97, <https://doi.org/10.56997/abdiandaya.v2i2.1569>.

Anak Usia Dini”¹⁸. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan di bentuk nya Sekolah Orang Tua Hebat ini telah berjalan dengan baik dan terdapat manfaat yang didapatkan dari kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat ini yaitu adanya upaya orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak secara esensial kemudian adanya pemantauan tumbuh kembang balita sehingga memenuhi gizi yang optimal sehingga mencegah stunting pada anak usia dini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Salsa Eka Putri dan Anggraeny Puspaningtyas (jurnal) 2024 yang berjudul :Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mewujudkan Balita Tanpa Stunting DiKelurahan Karangpon Kota Surabaya	Persamaan skripsi penulis dengan penelitian Salsa Eka Putri dan Anggraeny Puspaningtyas, sama- sama membahas tentang sekolah orang tua hebat dengan subjek yang sama yaitu (orang tua yang memiliki balita dan ikut sekolah orang tua hebat) serta Metode yang sama, menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan terletak pada focus penelitian, penulis memfokuskan penelitiannya terhadap Upaya Orang Tua dalam memberikan Pola asuh kepada balita, sedangkan Penelitian yang ditulis oleh Salsa Eka Putri dan Anggraeny Puspaningtyas berfokus untuk mewujudkan agar balitatanpa stunting.

¹⁸ Suryati Eko Putro et al., „“ PEMBENTUKAN SEKOLAH ORANG TUA HEBAT SEBAGAI UPAYA Mendukung Kebijakan Pemerintahan Kota Surabaya Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini,”” *Jurnal Abdimas Indonesia* Vol. 1 no.3 (September 2023) : 104, <https://doi.org/10.59841/jurai.v1i3.344>.

2.	Wahyu Fahmi Rizaldy, Zulharman, Agus Purbo Widodo, Novie Noordiana, Santi Rimadona, Elis Swangsih, Elsida Ardelia, Lauren Nur, Mima Ardianti, Ritha Andryani Seubelan, Zaenal Abidin, Ziska Ratly Seubelan, Donny Andrean, Lailil Namira, Dedi Erno Sinaga, Achmad WaisyAlqurni dan Divany Salsabila (jurnal) 2024 yang berjudul : Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Surabaya : Membangun Keluarga Tangguh Dalam Menghadapi Tantangan Pengasuhan Diera Digital dan Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini	Persamaan skripsi penulis dengan penelitian Wahyu Fahmi Rizaldy dkk adalah sama-sama menggunakan subjek yang diteliti (orang tua yang mempunyai balitadan mengikuti sekolah orang tua hebat)	Perbedaanya, jika penulis hanya berfokus pada Upaya Orang Tua dalam memberikan pola asuh, sedangkan penelitian Wahyu Fahmi Rizaldy berfoku pada pengasuhan di era digital dan kesehatan pada anak usia dini.
3.	Yunda Kholifah Saputrriani dan Supri Hartono (jurnal) 2024 yang berjudul : Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting Di Kota Surabaya (Studi Di Kecamatan Sukolilo)	Persamaan skripsi penulis dengan penelitian Yunda Kholifah Saputriani dan Supri Hartono adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang sekolahorang tua hebat	Perbedaanya,sub jek yang diteliti penulis adalah sedangkan subjek yang di teliti oleh Yunda Kholifah Saputriani dan Supri Hartono yaitu penyuluh KB danliterature review penelitian Yunda Kholifah guna untuk penurunan angka stunting.
4.	Ellysia Eka Putri Agustina (jurnal) 2023 yang berjudul : Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri	Persamaan skripsi penulis dengan penelitian Ellysia Eka Putri Agustina adalah sama-sama menggunakan	Perbedaannya, penulis berfokus pada Upaya Orang tua dalam memberikan Pola asuh kepada balita sedangkan penelitian Ellysia

		metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas program sekolah orangtua hebat.	Eka Putri Agustinna hanya berfokus pada pencegahan stunting.
5.	M.Ulil Absor, Mega Putri Aulia Darma, Rika Nurul Hasanah, Nia Kusumaningtyas, Rubayyi Khasanah, Aslim Lu"luiz Zahra, Nala Saraswati, Sholikhah Suprhatin, Annisa Diah Purwati, Oktafiya Rohmatul Mufida, Deni Prastiyo Legowo, Muhammad Munhamir, Tommy Riyanto, Khabib Ihsan Nudin, Rizal Maulana, Tsabit Qowiyyuddin (jurnal) 2024 yang berjudul : Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) :Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Psikososial Anak Desa Pocol Kecamatan Sine	Persamaan skripsi penulis dengan penelitian jurnal ini adalah sama-sama membahas materi sekolah orangtua hebat dan subjek yang diteliti sama-sama (orangtua yang mengikuti sekolah orang tua hebat)	Perbedaanya, penulis memfokuskan pada Upaya Orang Tua dalam memberikan Pola asuh kepada balita dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian dalam jurnal M.Ulil Absor dkk adalah meningkatkan kualitas psikososial anak dengan Metode penelitian menggunakan <i>participatory action research</i> (PAR).
6.	Suryati Eko Putro, Agus Purbo Widodo, Yanti Rahayuningsih, Novie Noordiana R.Y, Totok Mardianto, Lukman Hakim, Arlisa Indriawati, Zulharman, M.Sujudi, Khayu Rahmi, Wahyu Fahmi Rizaldy, Manuel Aristo S (jurnal) 2023 yang berjudul : Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat Sebagai Upaya Mendukung kebijakan Pemerintahan Kota Surabaya Dalam	Persamaan skripsi penulis dengan penelitian Suryati Eko Putro dkk adalah sama-sama membahas sekolah orang tua hebat.	Perbedaanya skripsi penulis berfokus pada Upaya orang tua dalam memberikan Pola asuh kepada balita, sedangkan penelitian yang ditulis Suryati Eko Putro dkk berfokus membahas tentang mencegah

	Mencegah Stunting Pada anak usia dini		stunting pada anak usia dini.
--	---------------------------------------	--	-------------------------------

Sumber : Diolah dari Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan karena membahas tentang Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Tetapi, setiap penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dalam membahas topik yang sama. Perbedaan utama dan keunikan dari penelitian ini terletak pada fokus yang spesifik yaitu membahas tentang strategi orang tua dalam mengimplementasikan materi SOTH, kemudian hambatan yang di alami selama penerapan nya dan dampak terhadap balita mengenai pertumbuhan dan perkembangan nya. Sedangkan penelitian lain banyak yang membahas mengenai pencegahan stunting. Skripsi ini menunjukkan kontribusi baru dengan menghadirkan sudut pandang yang lebih fokus pada aspek pola asuh terhadap balita dalam program SOTH, dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

a. Pengertian Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini adalah sekolah informal bagi orang tua yang memiliki balita, Program Sekolah Orang Tua

Hebat (SOTH) ini di selenggarakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan inisiatif dapat membantu para orang tua dalam mendidik dan mendukung perkembangan anak lebih efektif.

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak, khususnya pada masa emas perkembangan anak. Orang tua yang mengikuti SOTH akan dibekali dengan pemahaman

mendalam mengenai berbagai aspek tumbuh kembang anak, seperti aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual.¹⁹ Hal ini diharapkan dapat mendorong anak untuk tumbuh dengan lebih optimal serta memiliki keterampilan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Selain pendidikan mengenai pengasuhan, Program Sekolah Orang Tua Hebat juga membekali orang tua dengan keterampilan untuk membangun ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak. Program ini menekankan pentingnya komunikasi yang sehat di dalam keluarga, yang merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan yang penuh cinta dan dukungan. Dengan komunikasi yang efektif, anak-anak akan merasa lebih dihargai dan dimengerti, yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka sejak dini dan mendukung perkembangan karakter yang positif. Program SOTH juga berperan untuk mempersiapkan orang tua agar dapat menghadapi tantangan pengasuhan di era digital. Di masa kini, anak-anak semakin terpapar pada teknologi, dan ini dapat memengaruhi proses perkembangan mereka. Dalam program ini, orang tua akan belajar bagaimana mengelola pengaruh media digital dan mendukung anak-anak agar menggunakan teknologi secara sehat dan produktif. Dengan demikian, SOTH berfungsi sebagai sarana yang komprehensif bagi para orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka tumbuh dengan

¹⁹ Saputriani, Hartono, Implementasi Program BKB, 35

bekalketerampilan yang memadai, sesuai dengan tantangan zaman.

b. Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini memiliki 13 materi yang berbeda yang akan diberikan setiap pertemuan satu materi, jadi kegiatan sekolah orang tua hebat ini dilakukan selama 13 kali pertemuan selepas itu para orang tua akan melakukan ujian dan melakukan wisuda bagi yang sudah lulus diwaktu ujian. Materi yang diberikan selama pertemuan yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan Hidup Berkeluarga dan Harapan Orang

TuaTerhadap Masa Depan Anak :

Tujuan dari pertemuan ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua tentang tahapan perencanaan hidup berkeluarga sehingga akan timbul kesadaran tentang peran dan fungsi keluarga, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku positif yang bisa menjadi pedoman dalam pengasuhan sehingga mendukung keberhasilan anak. Dipertemuan ini akan membahas tentang:

- a. Mengetahui 8 fungsi keluarga yaitu, 1). Keagamaan, 2). Sosial budaya, 3) Cinta kasih, 4). Perlindungan, 5). Reproduksi, 6). Sosialisasi dan pendidikan, 7). Ekonomi, 8). Pembinaan lingkungan
- b. Mengetahui dan memiliki harapan yang baik terhadap anak dan menggunakan harapan tersebut sebagai panduan dalam kegiatan

pengasuhan sehari-hari

- c. Mengetahui tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak di dalam kandungan hingga berusia 2 tahun.

2) Memahami Konsep Diri yang Positif dan Konsep Pengasuhan:

Tujuan dipertemuan ini ialah menumbuhkan kesadaran orang tua terkait peran dan tanggung sebagai pengasuh utama, meningkatkan pemahaman kepada orang tua tentang konsep diri orang tua yang positif terhadap pengasuhannya, dan menerapkan komunikasi yang efektif dalam keluarga dan kehidupan bermasyarakat. Materi yang disampaikan adalah:

- a. Orang tua harus memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat menerapkan pengasuhan yang baik, penuh kasih sayang dan berkualitas.
- b. Memahami konsep pengasuhan yang baik yaitu seperti, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, ayah dan ibu harus konsisten, memberikan teladan yang positif, menerapkan komunikasi yang baik dan memberikan pujian, orang tua diharapkan mampu berfikir untuk kedepannya tidak hanya tentang yang terjadi saat ini, melibatkan anak dalam berbagai aktifitas sesuai usia dan kematangan anak, bersikap sabra, memberikan penjelasan bila anak bertanya, dan berfikir realistis dan selalu menjaga kebersamaan.

- c. Ketika menghadapi masalah sebaiknya berkomunikasi dengan anak. Dan orang tua harus menunjukkan sikap yang baik seperti
- Bahasa tubuh yang sesuai
 - Memperhatikan sepenuhnya dengan meninggalkan pekerjaan yang sedang dilakukan
 - Melakukan kontak mata
 - Mendengarkan perasaan anak dan memperhatikan bahasa tubuh anak
 - Orang tua mencari kata yang menggambarkan perasaan anak tidak langsung menghakimi anak, tapi membantu anak untuk memahami perasaan nya sendiri.

3) Peran Orang Tua dan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

Pertemuan ketiga ini bertujuan agar tidak hanya seorang ibu yang mempunyai peran dalam pengasuhan akan tetapi ayah juga memiliki tanggung jawab dalam pengasuhan terhadap anak, dengan memberi materi tentang menumbuhkan kesadaran ayah

terkait peran dan tanggung jawab didalam keluarga, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ayah dalam pengasuhan dan memberikan pemahaman terkait manfaat keterlibatan nya dalam pengasuhan dan menerapkan nya di dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang diajarkan tentang :

- a. Konsep pengasuhan kepada anak
- b. Tujuan pengasuhan

- c. Tipe pola asuh
- d. Macam-macam cara dalam pengasuhan
- e. Cara asuh yang tepat
- f. Faktor penting dalam pengasuhan
- g. Komunikasi
- h. Pentingnya keterlibatan ayah
- i. Manfaat keterlibatan ayah.

4) Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini

Kesehatan adalah harta yang paling berharga oleh karena itu materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) pada pertemuan ini membahas tentang menjaga kesehatan anak usia dini dengan tujuan agar meningkatkan pengetahuan dasar kepada orang tua, materi yang disampaikan sebagai berikut:

- a. Menjaga kesehatan sejak masa kehamilan hingga anak usia dini supaya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal
- b. Perawatan bayi baru lahir seperti memberi ASI
- c. Pemberian imunisasi dan vitamin A pada anak
- d. Pertumbuhan dan perkembangan anak
- e. Perawatan anak sakit

5) Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini

Pertemuan kelima ini bertujuan agar orang tua mengetahui dan memahami tentang pemenuhan gizi yang baik sejak masa kehamilan dan anak usia dini materi yang disampaikan ialah

mengenai:

- a. Mengetahui IMD dan ASI eksklusif
 - b. Memahami pemberian MPASI pada anak
 - c. Mengetahui makanan yang mengandung gizi seimbang
 - d. Mengetahui makanan yang tidak sehat jika sering dikonsumsi oleh anak.
 - e. Memahami bentuk pola makan yang baik
- 6) Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini

Pemberian materi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini bertujuan agar orang tua meningkatkan pengetahuan tentang PHBS, meningkatkan keterampilan dalam menerapkan PHBS terhadap anak dan menumbuhkan kesadaran orang tua dan anak dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat. Materi yang dibahas tentang

- a. Kebersihan anak
 - b. Perawatan gigi pada anak
 - c. Kebersihan lingkungan
 - d. Cara cuci tangan pakai sabun
- 7) Stimulasi Rangsangan Perkembangan Gerakan Kasar dan Gerakan Halus

Pertemuan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melatih gerakan kasar kepada

anak agar anak dapat lebih terampil dan tangkas melakukan berbagai gerakan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melatih gerakan halus kepada anak agar anak dapat lebih terampil dan cermat menggunakan jari-jemari ketika mengerjakan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari, sekolah seperti menulis, melukis dan lainnya. Materi yang diajarkan tentang:

- a. Merangsang penglihatan anak
- b. Merangsang pendengaran anak
- c. Merangsang penciuman dan perabaan anak
- d. Mengenalkan tentang motorik kasar dan halus sesuai usia anak.

8) Stimulasi (Rangsangan) Perkembangan Komunikasi Aktif, Komunikasi Pasif dan Kecerdasan

Pada pertemuan ini orang tua diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melatih kemampuan berkomunikasi pasif kepada anak agar anak dapat lebih mudah menangkap dan memahami maksud serta penjelasan orang lain tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melatih kemampuan berkomunikasi aktif agar anak dapat mengungkapkan dirinya dengan baik sesuai dengan anak seusianya. Dan meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melatih kemampuan kecerdasan anak agar berkembang dengan optimal sesuai dengan anak seusianya. Materi yang dibahas ialah:

- a. Ciri-ciri komunikasi pasif dan aktif sesuai usia anak
- b. Kecerdasan pada anak

9) Stimulasi (Rangsangan) Perkembangan Kemampuan Menolong Diri Sendiri dan Tingkah Laku Sosial

Pertemuan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melatih kemampuan menolong diri sendiri agar anak menjadi mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga tampil sebagai anak yang percaya diri, memiliki keberanian dan tidak mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan hal-hal yang bisa diselesaikan sendiri. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melatih kemampuan bergaul agar anak dapat mudah berteman, tidak canggung ketika memasuki lingkungan baru, serta mengerti

disiplin, sopan santun dan aturan-aturan, baik di dalam maupun di luar rumah. Materi yang dibahas ialah:

- a. Tingkah laku sosial pada anak sesuai usia
- b. Menolong diri sendiri sesuai usia
- c. Orang tua mengajarkan cara bersosialisasi kepada anak dan cara menolong diri sendiri

10) Pengenalan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Dini

Pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini ini bertujuan agar orang tua memperkenalkan tentang fungsi dan kesehatan pada anak agar mencegah kekerasan seksual pada anak dan juga memotivasi orang tua untuk menerapkan pengetahuan tentang fungsi dan kesehatan reproduksi di dalam lingkungan keluarga.

Penyampaian pada pertemuan ini ialah tentang:

- a. Cara menjaga kesehatan reproduksi.
- b. Mengenalkan alat reproduksi, semua anggota tubuh dan kegunaannya.
- c. Menjaga alat reproduksi, seperti berkata TIDAK
- d. Cegah dorongan seks dini
- e. Tips dalam menjawab pertanyaan anak terkait reproduksi

11) Perlindungan Anak

Tujuan dari pertemuan kesebelas ini ialah Meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai hak anak. Meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai ancaman bahaya fisik dan non fisik bagi anak usia dini. Dan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai jenis-jenis kekerasan dan perlindungan diri anak usia dini. Membahas tentang:

- a. Hak anak, hak hidup, Hak tumbuh kembang, Hak perlindungan dan Hak partisipasi
- b. Melindungi anak dari jenis-jenis kekerasan yaitu

pelantarkan/pengabaian, kekerasan fisik, kekerasan emosional, dan pelecehan seksual.

12) Menjaga Anak dari Pengaruh Media

Media tidak hanya berdampak negatif pada anak oleh karena itu pada pertemuan ini orang tua akan mengetahui dampak positif dan negatif dari teknologi terhadap anak dan memberikan keterampilan kepada orang tua agar bijak dalam menggunakan media teknologi. Materi yang diajarkan ialah:

- a. Batasan waktu untuk anak dalam menggunakan media
- b. Orang tua mendampingi anak saat menggunakan media
- c. Melakukan pemilihan terhadap tayangan yang boleh ditonton oleh anak.

13) Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Pembentukan karakter pada anak tidak akan maksimal tanpa adanya orang tua oleh karena itu orang tua harus meningkatkan pemahaman dalam membentuk karakter positif pada anak, dan menjadi contoh yang baik bagi anak. Materi yang dijelaskan ialah:

- a. Mengenali karakter anak
- b. Mengembangkan karakter anak
- c. Mengamati perilaku anak
- d. Pembiasaan dalam kehidupan
- e. Penguatan karakter anak
- f. Catatan aktifitas anak sehari-hari.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian

Pola asuh dalam bahasa Inggris disebut dengan *parenting*. Dalam kamus *Oxford* pola asuh diartikan sebagai “*parenting* yaitu *be or act as a mother or father to (someone)*”. Yang memiliki arti adalah “pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, adalah bagaimana keluarga dapat membentuk perilaku generasi sesuai dengan norma dan nilai yang baik terhadap kehidupan masyarakat”.²⁰

Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa pola asuh menurut kamus besar Indonesia berasal dari kata pola yang memiliki arti model, cara, bentuk (struktur) yang tetap atau dengan kata lain kebiasaan. Sedangkan asuh memiliki arti menjaga, membimbing, dan merawat. Mohammad takdir mengatakan bahwa pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang dalam dari orang tua.²¹

Terdapat beberapa definisi menurut para ahli di dalam buku yang ditulis oleh Iffah Indri Kusmawati, Noviyati Rahardjo Putri, Niken Bayu Argaheni, Ika Sumiyarsi Sukanto, dan Sepriana Juwita yaitu sebagai berikut :

²⁰ Iffah Indri Kusmawati et al., *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita* (Sukabumi : CV Jejak Press, 2023), 7.

²¹ Farlina Hardianti, Rabihatun Adwiyah, “Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 7, No. 01 (Juni 2023) : 173, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.17444>

- 1) Pola asuh adalah suatu pengasuhan dan pendidikan anak-anak diluar rumah secara komprehensif untuk melengkapi pengasuhan dan pendidikan anak yang diterima dari keluarganya.
- 2) Pola asuh adalah gaya mendidik orang tua untuk membimbing dan mendidik anak- anaknya dalam proses interaksi dengan tujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan.
- 3) Pola asuh adalah bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak dalam mencapai suatu proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat umumnya.
- 4) Pola asuh adalah suatu cara yang dipakai orang tua untuk mencoba berbagai strategi dalam mendorong anak mencapai untuk tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain dengan pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti.²²

Jadi dari beberapa pendapat diatas pola asuh adalah cara orang tua dalam membimbing, mendidik, dan melindungi anak, baik di dalam maupun di luar rumah, melalui strategi pengasuhan yang bertujuan membentuk perilaku, nilai moral, dan norma-norma yang diharapkan agar anak tumbuh dewasa secara optimal sesuai standar masyarakat.

²² Kusmawati et al., Pola Asuh, 7-8.

b. Jenis-jenis Pola Asuh

Hurlock mengungkap terdapat tiga jenis-jenis pola asuh yaitu sebagai berikut:²³

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ini disebut dengan pola asuh yang mendisiplinkan anak melalui peraturan-peraturan yang sudah dibuat oleh orang tua dan tidak ada kesempatan bagi anak untuk berpendapat. Orang tua tidak segan untuk menghukum anaknya jika tidak mematuhi peraturan yang sudah dibuatnya, hal tersebut yang membuat anak tidak percaya diri, tidak dapat mengambil keputusan sendiri, dan sering merasa takut.

Ciri-ciri pola asuh otoriter ini adalah :

- a) Pendapat dan keinginan orang tua lebih dominan daripada anak
- b) Orang tua akan jauh lebih ketat dalam memantau aktifitas yang dilakukan anak
- c) Orang tua tidak segan menghukum anak jika tidak sesuai aturan atau bahkan membuat kesalahan.²⁴

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah orang tua membiarkan anak untuk melakukan apapun tanpa pengawasan orang tua, orang tua memberikan kebebasan terhadap anak tanpa adanya aturan dan tidak

²³ Hanisha Rahma Dhani, Heri Yusuf Muslih, Taopik Rahman, "Literature Review : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3 (Tahun 2023) : 2-3, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

²⁴ Kusmawati et al., Pola Asuh, 20

ada hukuman.

Ciri-ciri pola asuh permisif adalah:

- a) Anak akan diberikan kebebasan penuh dalam segala hal.
- b) Orang tua tidak memberikan arahan ataupun bimbingan.
- c) Orang tua selalu memberikan kontrol penuh terhadap kemauan anak.
- d) Orang tua tak acuh terhadap anak.²⁵

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memperhatikan kebutuhan anak, pola asuh ini memberikan penerapan dan pembicaraan untuk membantu anak agar memahami peraturan dan perilaku yang baik. Tidak ada hukuman kepada anak disaat melakukan kesalahan akan tetapi memberikan kesempatan pada anak untuk menyuarakan perasaan nya dan jika anak melakukan hal positif maka anak akan diberikan penghargaan sehingga anak menanamkan konsep positif dalam dirinya.

Ciri-ciri pola asuh demokratis adalah :

- a) Anak diberikan kebebasan oleh orang tua dalam melakukan kegiatan yang diinginkan
- b) Orang tua dan anak saling melakukan diskusi dan bekerja sama dalam kegiatan apapun
- c) Orang tua akan membimbing anak dengan sabar

²⁵ Kusmawati et al., Pola Asuh, 17.

d) Orang tua selalu memantau aktifitas anaknya.²⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Hurlock menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang anak, antara lain sebagai berikut :

a) Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang berasal dari kalangan sosial ekonomi menengah keatas umumnya akan lebih hangat dalam bersikap dibandingkan dengan orang tua yang memiliki sosial ekonomi rendah.

b) Tingkah pendidikan

Pendidikan orang tua juga berpengaruh karena semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan lebih sering untuk membaca artikel tentang perkembangan anak, berbeda dengan orang tua yang pendidikan nya rendah akan cenderung melakukan pola asuh otoriter terhadap anak-anaknya.

c) Kepribadian

Kepribadian ini juga sangat berpengaruh karena orangtua yang konservatif / berpegang teguh pada nilai-nilai tradisional akan cenderung menggunakan pola asuh otoriter.

d) Jumlah anak

Orang tua yang memiliki anak sebanyak dua atau lebih akan

²⁶ Kusmawati et al., Pola Asuh, 15-16

cenderung lebih intensif dalam pengasuhannya, karena interaksi antara orang tua dan anak akan lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan perkembangan kerja sama antar anggota keluarga.

3. Balita

a. Pengertian Balita

Balita merupakan anak dibawah usia lima tahun yang tubuh dan otaknya berkembang sangat cepat dan berfungsi secara optimal. pada masa inilah pertumbuhan mendasar yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kognisi sosial, emosional dan intelektual terjadi sangat dini dan menjadi landasan bagi perkembangan selanjutnya, yang sering disebut dengan masa *golden age*. Pada masa ini pertumbuhan anak berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang lagi. pertumbuhan dan perkembangan balita ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kesehatan yang baik, status gizi, lingkungan yang sehat, serta peran keluarga dalam pengasuhan yang baik dalam merawat balita.²⁷

Menurut Muaris.H, mengatakan bahwa anak balita adalah anak yang sudah memasuki usia satu tahun atau lebih populer dengan sebutan usia dibawah lima tahun. Masa balita ini merupakan masa-masa penting dalam proses tumbuh kembang

²⁷ Sofiyati Sofiyati, "Penyuluhan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Usia Balita (1 - 5 Tahun) Di Desa Kalikoa Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon," *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*. 2, no. 1 (February 2, 2024): 17–35, <https://doi.org/10.61132/natural.v2i1.207>.

manusia.

Menurut Soetjiningsih balita adalah anak dengan usia dibawah 5 tahun yang memiliki karakteristik dengan pertumbuhan yang cepat pada usia 0-1 tahun, dimana pada umur 5 bulan berat badan akan naik 2 kali berat badan pada saat lahir dan berat badan naik 3 kali dari lahir pada usia 1 tahun dan menjadi 4 kali pada usia 2 tahun. Dan pertumbuhan akan mulai lambat pada masa pra sekolah yaitu pada usia 3-5 tahun yaitu dengan kenaikan badan 2 kg per tahun.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa balita adalah anak dengan usia dibawah 5 tahun yang mana diusia tersebut sering dikatakan sebagai masa *golden age* yaitu masa emas karena pada usia tersebut masa perkembangan dan pertumbuhan anak akan bertumbuh dan berkembang dengan sangat pesat.

b. Karakteristik Balita

Menurut Dwiwardani karakteristik balita ini dibedakan menjadi dua yaitu anak pada usia 1-3 tahun atau batita dan anak usia pra sekolah yaitu usia 4-5 tahun yaitu sebagai berikut :²⁸

1) Anak usia 1-3 tahun

Pada anak-anak berusia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif. Artinya, seorang anak menerima jenis makanan dari orang tuanya. Laju pertumbuhan pada balita lebih besar dibandingkan

²⁸ Sofiyati, " Penyuluhan ASI Eksklusif," 28

dengan laju pertumbuhan pada prasekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Perut yang kecil, jadi dia bisa menyerap lebih sedikit makanan setiap kali makan dibandingkan anak yang lebih besar. Oleh karena itu, makanan yang sering diberikan terdiri dari porsi kecil.

2) Anak usia prasekolah (3-5 tahun)

Pada usia 3-5 tahun ini anak sudah bisa memilih makanan yang ia sukai oleh karena itu anak bisa menolaknya dan hal itu yang menyebabkan berat badan anak cenderung turun karena asupan makanan yang ia peroleh lebih sedikit dan juga anak lebih banyak melakukan aktivitas.

c. Tumbuh Kembang Balita

Menurut Dwiwardani, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita yaitu sebagai berikut :

1) Faktor genetik

Faktor genetik merupakan faktor keturunan yang diturunkan dari orang tua. faktor genetik tersebut meliputi jenis kelamin dan suku. Di negara maju, gangguan pertumbuhan disebabkan oleh faktor genetik, sedangkan di negara berkembang, selain faktor genetik, faktor lingkungan yang tidak memadai seperti asupan gizi yang buruk, penularan penyakit, dan kekerasan pada anak merupakan penyebab utama kematian.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini sangat berperan penting dalam menentukan potensi yang dimiliki. Faktor lingkungan ini meliputi faktor prenatal dan faktor postnatal. Faktor prenatal ini faktor diwaktu berada didalam kandungan dan faktor postnatal ini adalah lingkungan setelah bayi lahir. Faktor postnatal yang berpengaruh terhadap perkembangan anak ialah faktor fisik, faktor psikososial, faktor adat istiadat dan faktor biologis. Seperti contoh mengenai durasi tidur pada anak yang mana disebutkan bahwa kurang nya tidur pada anak akan berdampak negatif seperti kemampuan mengatur emosi, kemampuan untuk mendapat informasi dan berinteraksi dengan teman sebaya.²⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Husna fauzul et al., "LITERATUR REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TUMBUH KEMBANG BALITA, " Jurnal ilmu kesehatan mulia madani Yogyakarta 4, no 1 (April 2025) : 4, <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/article/view/102/93>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.³⁰

Penelitian kualitatif melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam situasi atau lingkungan di mana fenomena tersebut terjadi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat melibatkan wawancara, observasi, serta mengutip dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan referensi yang relevan dengan fokus pada pemahaman yang mendalam tentang pandangan, nilai, dan pengalaman partisipan.³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menarik kesimpulan tentang bagaimana upaya orang tua dalam mengimplementasikan materi sekolah orang tua hebat ini terhadap balita di desa Rambigundam.

³⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 35, <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>.

³¹ Khaeruman et al., "Analisis Efektivitas Strategi Penilaian Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan di Indomaret Kota Serang," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 9, no. 2 (December 31, 2023): 352, <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1903>

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Dukuhisia RT/RW 002/007 Desa Rambigundam, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, kode pos 68152. Di suatu program atau kegiatan yang bernama Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang merupakan suatu program bagi orang tua yang memiliki balita guna memperoleh ilmu tentang pola asuh dan perkembangan terhadap anak.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, yang meliputi data apa saja yang diinginkan didapat, siapa yang hendak menjadi narasumber/informan dan bagaimana data akan dicari sehingga kebenarannya dapat dijamin.³²

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yaitu menggunakan teknik *purposive*. Dalam penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ketua sekolah orang tua hebat (SOTH)
2. Orang tua yang mengikuti program sekolah orang tua hebat (SOTH) secara aktif dan rutin.
3. Mempunyai balita (Perempuan / Laki-laki).
4. Jumlah 4 (Empat) orang tua yang aktif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai sesuatu yang sedang

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 47

ditelitinya.³³ Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ini adalah kegiatan keseharian manusia yang menggunakan pancaindera, seperti mata, telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi merupakan kemampuan manusia untuk menggunakan pancainderanya untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.³⁴

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung proses kegiatan sekolah orang tua hebat yang dilakukan oleh para orang tua pada waktu melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan atau magang di lokasi tersebut. Selain itu observasi juga dilakukan melalui sedikit wawancara dengan ketua sekolah orang tua hebat beserta kepala balai KB Rambipuji.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berinteraksi secara langsung antara peneliti dan partisipan peneliti. wawancara dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.³⁵

Wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan

³³ Khaeruman et al., "Analisis Efektivitas Strategi" 358.

³⁴ M Makbul, "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," June 15, 2021, 14, <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>.

³⁵ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

yaitu, orang tua yang mengikuti kegiatan sekolah orang tua hebat dan memiliki balita sejumlah 4 orang tua. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara ini untuk memperoleh wawasan tentang strategi seperti apa yang digunakan para orang tua, kemudian hambatan yang dilalui selama proses mengimplementasikan materi sekolah orang tua hebat dan juga dampak yang dialami oleh balita.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.³⁶

Dalam penelitian ini dokumentasi dikumpulkan meliputi arsip, foto, catatan lapangan, dan dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan kegiatan sekolah orang tua hebat di desa Rambigundam. Data dari hasil dokumentasi ini akan digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti

³⁶ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data," 4.

dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus dan sampai tuntas. Terdapat langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:³⁷

1. Kondensasi data

Kondensasi data ini adalah mencatat data-data yang diperoleh lapangan secara teliti kemudian dirangkum.

2. *Data display* / penyajian data

Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau berupa bagan.

3. *Concluding drawing* / penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini hanya bersifat sementara dan akan mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang lebih menyakinkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena hal ini dilakukan untuk menjamin kualitas data yang diperoleh agar lebih dipercaya. Penelitian dapat memperoleh hasil dari teknik seperti triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data berbeda. Triangulasi Teknik adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memvalidasi data dengan

³⁷ Suliwati Desi, „“Analisis Data Kualitatif,”” di dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 72-77.

menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber yang sama. dengan melakukan perbandingan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap orang tua yang mengikuti kegiatan sekolah orang tua hebat dan yang memilikibalita.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian ini merupakan proses pelaksanaan peneliti dalam melakukan penelitian, dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa tahap yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan. Persiapan tersebut antara lain mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, dan melakukan observasi.

2. Tahap proses lapangan

Tahap proses lapangan ini adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data dilapangan yang berkaitan dengan fokus peneliti dari lokasi lapangan.

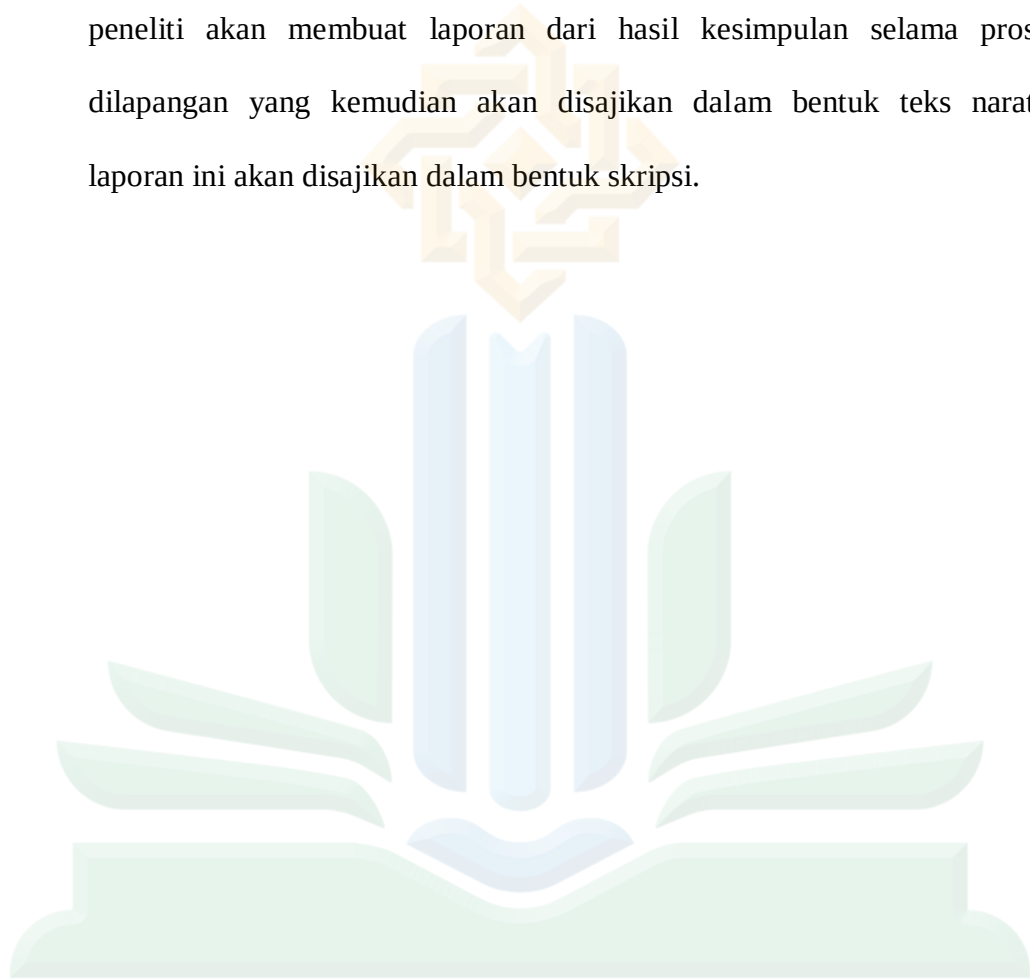
Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan dan foto bersama informan.

3. Tahap Analisis data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan transkrip wawancara, dan menyusun data yang terkumpul dan disusun secara sistematis agar dapat dinikmati oleh khalayak

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari penelitian. Pada tahap ini peneliti akan membuat laporan dari hasil kesimpulan selama proses dilapangan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks naratif, laporan ini akan disajikan dalam bentuk skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SOTH Rambigundam, Rambipuji, Jember

Sekolah orang tua hebat (SOTH) ialah sekolah yang digagas oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan. Hal ini guna mengoptimalkan tumbuh kembang dan karakter positif pada anak. Sekolah orang tua hebat (SOTH) ini merupakan salah satu cara untuk membentuk anak-anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas sekaligus meminimalisir terjadinya stunting akibat pengasuhan yang kurang tepat.

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Jember ini pertama kali didirikan di kecamatan Rambipuji, di resmikan pada Kamis, 15 September 2022, pelaksanaannya digelar di stand j.bangga Lippo Mall Jember lantai 1F. Yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) pertama kali ini adalah orang-orang dari perwakilan dusun, setiap dusun yang mengikuti sekitar 2-3 orang bahkan lebih hingga yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) tersebut sampai 26 orang akan tetapi yang aktif mengikuti tersisa 22 orang.

Rambipuji adalah sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Jember bertempat di Jalan WR. Supratman 70 Rambipuji, provinsi Jawa Timur, kode pos 68152 telepon (03331)711137. Rambipuji ini berada dibagian barat kabupaten Jember, di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Bangsalsari, di sebelah utara berbatasan dengan Panti, dan disebelah selatan berbatasan dengan Balung. Rambipuji memiliki delapan desa didalam nya yaitu desa Rambipuji, Rambigundam, Gugut, Curahmalang, Kaliwining, Rowotamtu, Nogosari, dan Pecoro.

Sekolah orang tua hebat (SOTH) ini bertempat di Desa Rambigundam Dusun Dukuhsia. Yang diketuai oleh Ibu Siti Mutmainah sebagai seorang yang mendapatkan gelar *Center Of Excellent* (COE). Gelar *Center Of Excellent* (COE) ini adalah sebagai percontohan yang mana hanya ada di setiap kabupaten nya terdapat satu orang saja.

2. Visi dan Misi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Visi :

Meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman orang tua dalam mengasuh anak balita serta menjalankan fungsi keluarga.

Misi :

- a. Mengoptimalkan tumbuh kembang dan karakter positif anak
- b. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan, serta melakukan analisis terhadap data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan pada bab III, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Sebagaimana deskripsi berikut ini:

1. Strategi orang tua dalam mengimplementasikan materi

SOTH kepada balita di Desa Rambigundam

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) mengajarkan beberapa materi dalam mengasuh balita di kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tidak semua anggota SOTH menerapkan materi di kehidupan nya karena banyak nya kendala, namun ada beberapa orang tua yang berhasil menerapkan materi tersebut. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat berkunjung ke rumah keempat orang tua yaitu orang tua memang memiliki strategi yang berbeda antara orang tua satu dengan lain nya, seperti hasil wawancara yang dijelaskan oleh ibu Khotijah sebagai orang tua dari balita yang mengikuti kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat ini mengatakan sebagai berikut:

“Saya menerapkan dari hal-hal kecil dulu, seperti jika anak menangis begitu ya saya biarkan kemudian kalau sudah lumayan berhenti menangis nya baru saya tanyakan apa yang diinginkan begitu jadi tidak langsung marah. Kemudian seperti bermain itu saya bebaskan asal tidak bahaya dan masih saya pantau.”³⁸

³⁸ Khotijah, Orang Tua, Wawancara, Jember 25 Desember 2024

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Siti Paisa sebagai orang tua yang mengikuti kegiatan sekolah orang tua hebat yang memiliki sedikit perbedaan jawaban wawancara yaitu sebagai berikut:

“Saya nerapkan materi nya itu ya perlahan karena kan butuh adaptasi juga baik dari saya dan juga anaknya begitu. Jadi saya awali dulu dengan memahami kemauan anak gitu mbak.”³⁹

Kemudian terdapat pernyataan juga dari ibu Rina yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya sama suami itu lebih mengarahkan ke anak begitu jadi kalau saya melarang sesuatu itu saya berikan alasan dan akibatnya begitu jadi anaknya bisa paham dan tidak membantah lagi. Jadi yang saya pahami di soth saya cerita ke suami dan kita terapkan perlahan karena kita merasa itu baik buat anak.”⁴⁰

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu suami dari ibu Rina memang sangat respon terhadap pola asuh yang diberikan kepada anaknya, banyak diskusi yang dilakukan sehingga memiliki pola asuh yang sejalan.

Pernyataan yang disampaikan oleh ibu Fringgi ini memiliki kesamaan dengan pernyataan dari ibu Siti Paisa dan juga ibu Siti Khotijah sebagaimana berikut:

“Saya biasanya itu menerapkan secara perlahan, seperti memberi pengertian kepada anak atau biasanya saya nerapin nya itu dengan bermain atau hal-hal yang membuat anak senang.”⁴¹

Kesimpulan dari ke empat orang tua diatas ialah dalam menerapkan materi sekolah orang tua hebat ini tidak secara langsung

³⁹ Siti paisa , Orang Tua, Wawancara, Jember 26 Desember 2024

⁴⁰ Rina, Orang Tua, Wawancara, Jember 31 Desember 2024

⁴¹ Fringgi, Orang Tua, Wawancara, Jember 02 Januari 2025

berubah total, akan tetapi dari kebiasaan di lingkungan, ingin mengusahakan yang terbaik untuk anak sehingga menerapkan secara perlahan dimulai dari hal-hal kecil terlebih dahulu, seperti mengajak bermain, menjelaskan hal yang boleh dan tidak boleh dan berusaha memahami karakter anak agar menjadi lebih baik lagi. Kemudian peneliti melakukan observasi pada saat wawancara bahwa semua ini akan lebih sulit jika hanya dilakukan sendiri oleh karena itu pastinya membutuhkan dukungan khususnya dari keluarga, seperti pernyataan wawancara ibu Khotijah mengatakan bahwa:

“Saya melibatkan anggota keluarga salah satu nya ialah kakak nya karena memang dirumah yang sering bersama hanya saya dan kakaknya, jika ayah biasanya setelah pulang kerja baru bermain atau menemani anak”^{.42}

Kemudian ibu Siti Paisa juga menjelaskan bahwa beliau tidak menerapkan materinya secara sendiri karena memang beliau bekerja berjualan keliling jadi pernyataan dari beliau adalah:

“Saya jelasnya melibatkan anggota keluarga karena memang saya bekerja jadi biasanya anak saya bersama dengan ayah nya disaat saya jualan keliling, kemudian setelah saya selesai jualan saya bergantian dengan suami untuk mengajak bermain anak atau sekedar menemani ketika dia bermain”^{.43}

Kemudian pernyataan dari ibu Rina juga memiliki kesamaan yaitu

“Iya, saya melibatkan keluarga yaitu ayah nya yang mana biasanya setiap selesai sekolah itu kalau sudah malam dan mau istirahat kita ngobrol, ngobrol tentang yang dipelajari di soth jadi kita bisa satu jalan begitu, dalam mengasuh anak,

⁴² khotijah, Orang Tua, Wawancara, Jember 25 Desember 2024

⁴³ Siti paisa, Orang Tua, Wawancara, Jember 26 Desember 2024

karena kan kalau beda pengasuhan nanti untuk kebaikan anak kedepan kan kurang bagus. Jadi kita diskusikan mengenai pengasuhan anak ini dengan mendapat ilmu dari sekolah orang tua hebat ini”^{.44}

Sedangkan dari ibu Fringgi juga menyatakan bahwa :

“Iyaa saya juga melibatkan keluarga tapi hanya suami saja, kita biasa membicarakan tentang pengasuhan yang baik untuk anak kita kedepan nya, agar tidak ada kesalahan dalam mendidik anak”^{.45}

Kesimpulan dari penjelasan para orang tua diatas ialah mereka selalu melibatkan keluarga terutama pasangan karena jika hanya dilakukan sendiri akan lebih sulit dan takut terjadi miskomunikasi antar suami-istri karena dalam pengasuhan harus memiliki tujuan yang sama. Akan tetapi setiap keluarga pasti mempunyai respon yang berbeda, ada yang menanggapi hal seperti ini baik dan juga ada yang menanggapi nya tidak baik, seperti yang di alami oleh ibu Fringgi yaitu :

” Respon keluarga khususnya mertua itu kurang baik, karena mertua kan masih menggunakan pengasuhan yang dulu begitu, jadi masih banyak melarang kepada anak itu dan juga biasanya lebih memanjakan atau bahkan membela nya saat kami memberitahu kepada anak jadi anak disaat ada kakek dan nenek nya akan lebih manja begitu.”⁴⁶

Sedangkan respon keluarga yang dialami oleh ibu Rina berbanding terbalik seperti pernyataan berikut :

”Alhamdulillah respon nya baik, suami sangat support karena kita juga paham sama watak anak kita jadi kita bisa memilih pola asuh yang terbaik begitu, untuk anak kita.dan untuk orang tua yang tinggal bersama saya dirumah ini alhamdulillah juga merespon dengan baik.”⁴⁷

⁴⁴ Rina, Orang Tua, Wawancara, Jember 31 Desember 2024

⁴⁵ Fringgi, Orang Tua, Wawancara, Jember 02 Januari 2025

⁴⁶ Fringgi, Orang Tua, Wawancara, Jember 02 Januari 2025

⁴⁷ Rina, Orang Tua, wawancara, Jember 31 Desember 2024

Ibu Paisa juga mengalami hal yang sama dengan ibu Rina yaitu :

“ Respon nya yang jelas tidak negative karena memang saya hanya berdua dengan suami dan alhamdulillah saya dengan suami satu pemikiran dalam pengasuhan jadi respon nya baik”.⁴⁸

Sedangkan respon dari keluarga ibu Khotijah seperti pernyataan berikut:

“Respon nya baik, tidak ada komentar apapun terutama dari suami selama hal yang positif dan bernilai baik bagi anak”.⁴⁹

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas mengenai respon para keluarga yang menerapkan materi sekolah orang tua hebat ini ialah tidak semua merespon positif akan tetapi ada juga yang merespon negatif karena memang masih menggunakan pola asuh pada zaman nya, tetapi hal itu tidak mengurangi kemauan orang tua untuk menerapkan materi sekolah orang tua hebat kepada balita selama memiliki dampak yang positif.

2. Hambatan yang dihadapi orang tua saat mengimplementasikan materi SOTH kepada balita

Mengimplementasikan materi yang diperoleh dari program sekolah orang tua hebat kepada balita merupakan proses yang penuh dengan tantangan bagi kedua orang tua. Observasi yang telah dilakukan peneliti yaitu orang tua harus bisa mengontrol emosi mereka ketika anak sedang tantrum, karena mengimplementasikan materi sekolah orang tua hebat ini harus memiliki keteguhan dan kesabaran agar

⁴⁸ Paisa, Orang Tua, Wawancara, Jember 26 Desember 2024

⁴⁹ Khotijah, Orang Tua, Wawancara, Jember 25 Desember 2024

mendapatkan hasil yang sempurna. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh ibu Khotijah pada saat wawancara yaitu:

“Untuk hambatan jelas nya ada, yang jelas itu ya emosi dari diri kita sendiri, karena kita belum terbiasa jadi terkadang kita gemas kalau melihat anak marah atau nangis begitu kan, sedangkan kita tidak paham mau nya seperti apa, nah itu ya sebisa mungkin saya diam dulu nahan emosi karena kalau tidak saya kelepasan dan marah, selepas itu baru saya tanyakan karena kita butuh kesabaran ya”.⁵⁰

Akan tetapi kita sebagai orang tua harus bisa menyikapi hambatan atau tantangan yang ada karena tidak ada perjalanan yang mulus untuk mendapatkan hal yang indah, biasanya saya menyikapi hambatan itu dengan diam agar tidak emosi.⁵¹

Sedangkan respon dari ibu Paiza ialah:

“Untuk tantangan ataupun hambatan ada ya, seperti anak minta sesuatu seperti jajanan yang berlebihan terkadang saya kasian tidak tega begitu buat melarang anaknya jadi ya sudah saya kasih kan saja yang penting tidak berlebihan begitu.”⁵²

Namun ibu Paiza menyadari apa yang telah dilakukan harus diperbaiki kembali, seperti yang dikatakan ibu paiza yaitu akan belajar lebih banyak lagi agar lebih tega kepada anak selama itu demi kebaikan.⁵³

Kemudian pernyataan berikut nya disampaikan oleh ibu Rina yaitu:

“Tantangan yang saya alami ya menguji kesabaran itu ya, karena disaat saya mau menerapkan ke anak terkadang anaknya tidak mau begitu, karena anaknya sangat aktif sekali

⁵⁰ khotijah, Orang Tua, Wawancara, Jember 25 Desember 2024

⁵¹ khotijah, Orang Tua, Wawancara, Jember 25 Desember 2024

⁵² Paiza, Orang Tua, Wawancara, Jember 26 Desember 2024

⁵³ Paiza, Orang Tua, Wawancara, Jember 26 Desember 2024

jadi kalau diberi arahan kalau tidak suka atau capek dia tidak akan mendengarkan.”⁵⁴

Tetapi dalam menyikapi hal ini ibu Rina dan suami mempunyai cara agar sang anak tidak terus menerus seperti ini, pertama sabar dalam memberitahukan anak dengan cara mengajak nya ngobrol dan memberikan arahan yang baik agar anak bisa memahami yang orang tua sampaikan.⁵⁵

Selanjutnya pernyataan dari ibu Fringgi disini ibu Fringgi menjelaskan bahwa hambatan yang dialami selama ini berasal dari pihak keluarga yaitu mertua seperti berikut:

“Tantangan ini ada, ya tantangan nya lebih ke mertua ya soalnya saya memang beda rumah tapi mertua saya rumahnya dibelakang rumah saya, jadi kalau sudah mau menerapkan kadang mertua bilang jangan tidak boleh begitu, karena kan masih menggunakan pola asuh yang dulu jadi lebih banyak melarang nya begitu. Seperti contoh saya biasanya membiarkan anak bermain apa saja yang penting masih dalam pengawasan saya, contoh nya seperti berlari tapi jika ada mertua anak saya itu jadi langsung disuruh berhenti padahal tujuan saya boleh bermain lari-lari karena berlari kan juga salah satu olahraga begitu.”⁵⁶

Akan tetapi ibu Fringgi dan suami tetap memberikan alasan yang tepat dengan cara yang baik agar mertua tidak tersinggung ataupun kecewa kepada kita dan tentunya tidak menyalahkan mertua.⁵⁷

Kesimpulan dari pernyataan wawancara diatas yaitu setiap orang memiliki tantangan atau hambatan yang berbeda satu dengan yang lainnya, dari ke empat orang tua diatas memiliki tantangan

⁵⁴ Rina, Orang Tua, wawancara, Jember 31 Desember 2024

⁵⁵ Rina, Orang Tua, wawancara, Jember 31 Desember 2024

⁵⁶ Fringgi, Orang Tua, Wawancara, Jember 02 Januari 2025

⁵⁷ Fringgi, Orang Tua, Wawancara, Jember 02 Januari 2025

tersendiri seperti emosi yang tidak mudah untuk dikontrol, rasa tidak tega terhadap anak jika permintaan nya tidak dituruti, dan menguji kesabaran baik dari sisi keluarga ataupun kesabaran dalam menghadapi anak yang super aktif dan tidak mudah dinasehati. Akan tetapi dari setiap hambatan atau tantangan yang ada pasti akan mendapatkan solusi yaitu seperti belajar mengontrol emosi dengan cara diam terlebih dahulu, kemudian berusaha tidak selalu memanjakan anak dengan selalu mengiyakan permintaan nya, lalu dengan cara sering mengajak anak komunikasi dimulai dari memberitahukan hal-hal yang baik dan tidak baik.

3. Dampak implementasi materi SOTH terhadap perkembangan balita

Ibu Khotijah menyatakan bahwa setiap proses yang ia lakukan mendapatkan hasil yang cukup baik bagi perkembangan anaknya, yaitu:

“Dampak nya sangat positif karena anak bisa lebih mudah untuk diarahkan dan tidak mudah tantrum karena lebih bisa menyampaikan apa yang di inginkan.”⁵⁸

SOTH ini juga membantu dari perkembangan fisik, kognitif dan juga emosional yaitu :

“Sangat membantu karena kita bisa paham tentang bagaimana membuat agar anak lebih baik pertumbuhan nya baik dari segi makanan atau stimulus lainnya.”⁵⁹

Berikutnya menurut pemaparan ibu Siti Paisa yaitu:

“Perubahan atau dampak nya terhadap balita ya alhamdulillah

⁵⁸ khotijah, Orang Tua, Wawancara, Jember 25 Desember 2024

⁵⁹ khotijah, Orang Tua, Wawancara, Jember 25 Desember 2024

bagus ya, karena kan yang dulu nya saya tidak mengetahui tentang sesuatu yang boleh atau tidak boleh saya jadi tau dari soth ini jadi ya ada perubahan juga buat anak, seperti yang awalnya saya hanya menemani jika bermain sekarang ini saya sambil memberi tahu jadi sang anak juga ada tambahan pengetahuan dan jika saya tidak memberi tahu anak saya akan banyak bertanya dan lebih aktif sekarang .”⁶⁰

Dan bukan hanya itu saja akan tetapi juga banyak membantu dari segala aspek, seperti:

“Sangat membantu karena saya kan awalnya kurang paham sama makanan yang bergizi jadi lebih paham jadi pertumbuhan nya cepat jadi balita nya juga lebih aktif begitu, jadi perkembangan fisik nya sangat baik.”⁶¹

Menurut ibu Rina dan suami menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan materi ini mempunyai dampak yang positif yaitu:

“Perubahan nya banyak Alhamdulillah, yang awalnya dia suka mukul teman nya atau bahkan dorong karena saya dan suami sering memberi arahan dengan sabar dan ilmu dari soth itu ya jadi anaknya sekarang sudah tidak lagi melakukan hal seperti itu karena dia paham bahwa yang dilakukan tidak baik, jadi dia sekarang kalau di paud kemudian kesal kepada teman nya dia lebih memilih memanggil saya kemudian saya arahkan lagi begitu.”⁶²

Dan dari pemaparan ibu Rina dan suami bukan hanya itu saja akan tetapi terdapat dampak yang positif dari segi emosional yaitu:

“Iyaa sangat membantu apalagi kalau buat anak saya karena saya dan suami menerapkan sedikit materi yang diajarkan yaitu dengan memberi arahan memberi contoh begitu bukan yang mukul atau memarahi anak. Jadi emosional nya bisa lebih terkontrol.”⁶³

⁶⁰ Paiza, Orang Tua, Wawancara, Jember 26 Desember 2024

⁶¹ Paiza, Orang Tua, Wawancara, Jember 26 Desember 2024

⁶² Rina, Orang Tua, wawancara, Jember 31 Desember 2024

⁶³ Rina, Orang Tua, wawancara, Jember 31 Desember 2024

Dan yang terakhir pemaparan dari ibu Fringgi yang beliau rasakan setelah menerapkan materi ini ialah:

“Dampak yang dialami anak itu baik yang awalnya anak melawan kalau diberi tahu ketika nangis begitu sekarang sudah tidak lagi karena orang tua juga sudah paham bahwa anak ditanyakan ketika sudah tidak menangis begitu.”⁶⁴

Dan juga membantu mengembangkan perkembangan kognitif anak karena orang tua mendapatkan ilmunya, seperti pemaparan nya yaitu:

“Iyaa sangat membantu karena orang tua juga ikut meng stimulasi anak karena kita mengetahui dari hasil diskusi di soth begitu. Dengan begitu perkembangan kognitif anak contoh dalam bermain permainan susun itu lebih baik .”⁶⁵

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas mengenai dampak yang didapatkan oleh balita setelah orang tua mengimplementasikan materi yang di dapat dalam program sekolah orang tua hebat ini ialah memiliki dampak yang positif baik dari segi fisik, emosional dan kognitif pada balita. Seperti pertumbuhan balita semakin baik karena mengikuti anjuran dalam mengkonsumsi makanan, dan dari segi kognitif balita bisa merangkai permainan susun, dan emosional anak yang terkadang atau bahkan sering memukul teman nya disaat kesal kini mulai tidak dilakukan, jadi mengikuti dan mengimplementasikan materi sekolah orang tua hebat ini sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat terutama dalam pengasuhan terhadap balita. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan ialah anak-anak memang terlihat

⁶⁴ Fringgi, Orang Tua, Wawancara, Jember 02 Januari 2025

⁶⁵ Fringgi, Orang Tua, Wawancara, Jember 02 Januari 2025

sangat aktif baik di rumah maupun di sekolah, seperti bermain permainan susun dan permainan miniatur hewan, namun memang terkadang orang tua masih meminjamkan *gadget* kepada anak pada saat orang tua sibuk atau tidak ada yang menemani bermain sang anak.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi orang tua dalam mengimplementasikan materi SOTH kepada balita di Desa Rambigundam

Strategi orang tua dalam mengimplementasikan materi SOTH kepada balita di desa Rambigundam, yaitu strategi pola asuh demokratis, di mana strategi ini orang tua memberikan kebebasan dan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat serta membuat keputusan, namun tetap dengan bimbingan dan aturan yang jelas seperti yang ditemukan di lapangan, di dalam penentuan pola asuh yang dipilih harus ada keterlibatan dari kedua orang tua yakni ibu dan ayah, karena peran ayah diperlukan dalam proses pengasuhan agar anak tidak mengalami *fatherless* yang artinya mereka mempunyai ayah tetapi tidak dengan peran ayah.⁶⁶ Strategi demokratis yang dimaksud yaitu pertama orang tua menerapkan materi nya secara perlahan dimulai dari hal-hal kecil seperti jika anak menangis tidak langsung dimarah in ataupun di manja akan tetapi dibiarkan terlebih dahulu kemudian ditanyakan hal yang membuat nya menangis karena menangis adalah salah satu emosi yang dirasakan oleh anak, seperti yang dikatakan oleh

⁶⁶ Astuti Wahyuning Sri, Tita Melia Milyane, Hadi Purnama., Mengelola Emosi Orang Tua dalam Proses Parenting kepada Anak Usia Dini, " *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, No 9 (2023) : 1940 <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>

Aknes Zelly M, Fatrica Syafri dan Aisyah dalam jurnal nya yang berjudul pengembangan *pocket book* untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini ialah seringkali tanpa di sadari orang tua menghentikan emosi yang dirasakan oleh anaknya, misal saat anak menangis karena kecewa, orang tua dengan berbagai cara berusaha menghibur, mengalihkan perhatian, memarahi demi menghentikan tangisan anak. Hal ini sebenarnya akan membuat emosi anak tidak terluapkan dengan lepas, jika hal ini berlangsung secara terus menerus, maka akibatnya timbullah yang disebut tumpukan emosi. Tumpukan emosi inilah yang nantinya dapat menyebabkan marah yang tidak terkontrol dan tidak terkendali lagi sehingga muncul sebagai *temper tantrum*.⁶⁷ Strategi berikutnya memahami keinginan anak serta sering mengarahkan anak dalam melakukan sesuatu dengan sering mengajak anak untuk mengobrol tentang sesuatu hal yang baik dan tidak baik hal yang boleh ataupun tidak boleh dilakukan. Jadi tidak semena-mena melarang anak melakukan sesuatu tanpa menjelaskan akibat yang akan dialami nya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock tentang pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memperhatikan kebutuhan anak, pola asuh ini juga memberikan penerapan dan pembicaraan untuk membantu anak agar memahami peraturan dan perilaku yang baik. Seperti ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu: (1) anak diberikan kebebasan oleh orang tua dalam

⁶⁷ Aknes Zelly Meyriana, Fatrica Syafri, dan Asiyah, ‘‘ Pengembangan *Pocket Book* Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini,’’ *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol.6 No 2 (2021) : 114, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.

melakukan kegiatan yang diinginkan, (2) orang tua dan anak saling melakukan diskusi dan bekerja sama dalam kegiatan apapun, (3) orang tua akan membimbing anak dengan sabar, dan (4) orang tua selalu memantau aktifitas anaknya.⁶⁸

2. Hambatan yang dihadapi orang tua saat mengimplementasikan materi SOTH kepada balita

Mengimplementasikan materi sekolah orang tua hebat kepada balita mempunyai manfaat yang besar dalam mendukung perkembangan anak, namun dalam kehidupan sehari-hari sering kali terdapat hambatan, hambatan tersebut berasal dari faktor internal mencakup aspek psikologis dari orang tua sendiri, seperti kesulitan untuk bersikap tegas karena terlalu kasian yang berlebihan terhadap balita, dan juga emosi yang terkadang masih sulit untuk dikontrol karena beberapa faktor salah satunya karena stress psikologis hal ini bisa menjadi hambatan karena akan mengakibatkan masalah pada tumbuh kembang anak⁶⁹, dan juga faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari lingkungan khususnya keluarga terdekat. Adapun hambatan yang dihadapi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi di lapangan hambatan yang dialami setiap orang berbeda-beda, terbukti dari ke empat orang tua yang diwawancara dan diobservasi memiliki tantangan tersendiri seperti

⁶⁸ Kusmawati et al., Pola asuh, 15-16

⁶⁹ "Fithriyah Izzatul, dr. Sp.KJ(K), Unairnews " Stres Psikologis Ibu dan Masalah Emosional dan Perilaku Anak, Apakah berkorelasi diakses Februari 22, 2023, https://unair.ac.id/stres-psikologis-ibu-dan-masalah-emosional-dan-perilaku-anak-apakah-berkorelasi/?utm_source

emosi yang tidak mudah untuk dikontrol (marah), Seperti yang dikatakan James-Lange dalam teori nya tentang emosi mengatakan emosi adalah dampak tentang keadaan fisiologis yang distimulasi oleh rangsangan lingkungan karena emosi terjadi sesudah reaksi fisiologis. Menurut Stewart terdapat berbagai jenis emosi, yaitu senang, marah, takut, dan juga sedih.⁷⁰ Pada saat observasi pun terdapat orang tua yang merasa sedih karena tidak bisa menuruti permintaan anaknya seperti tidak memberikan jajanan yang siap saji karena ingin mengurangi nya, dan juga kesabaran yang harus ditingkatkan karena tidak hanya dalam proses mengimplementasikan materi SOTH yang membutuhkan kesabaran namun dalam merespon keluarga yang kurang mendukung juga membutuhkan kesabaran yang ekstra.

3. Dampak implementasi materi SOTH terhadap perkembangan balita

Implementasi materi SOTH terhadap balita di desa Rambigundam memiliki dampak yang positif, baik dari segi fisik, emosional dan kognitif pada balita. Seperti pertumbuhan balita semakin baik karena mengikuti anjuran dalam mengkonsumsi makanan, dan dari segi kognitif balita bisa merangkai permainan susun, dan emosional anak yang terkadang atau bahkan sering memukul teman nya disaat kesal kini mulai tidak dilakukan. Semua itu bisa terjadi karena peran keluarga dalam merawat balita seperti yang diungkapkan Aulia yaitu

⁷⁰ Sabrina Pebriani, ‘ ‘ Pengalaman Orang Tua Dalam Mengontrol Emosi Ketika Mendampingi Anak Belajar Secara Daring Pada Masa Covid-19’ ’ (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), 7-9.

pertumbuhan dan perkembangan balita dipengaruhi oleh kesehatan yang baik, status gizi, lingkungan yang sehat, serta peran keluarga dalam pengasuhan yang baik dalam merawat balita.⁷¹

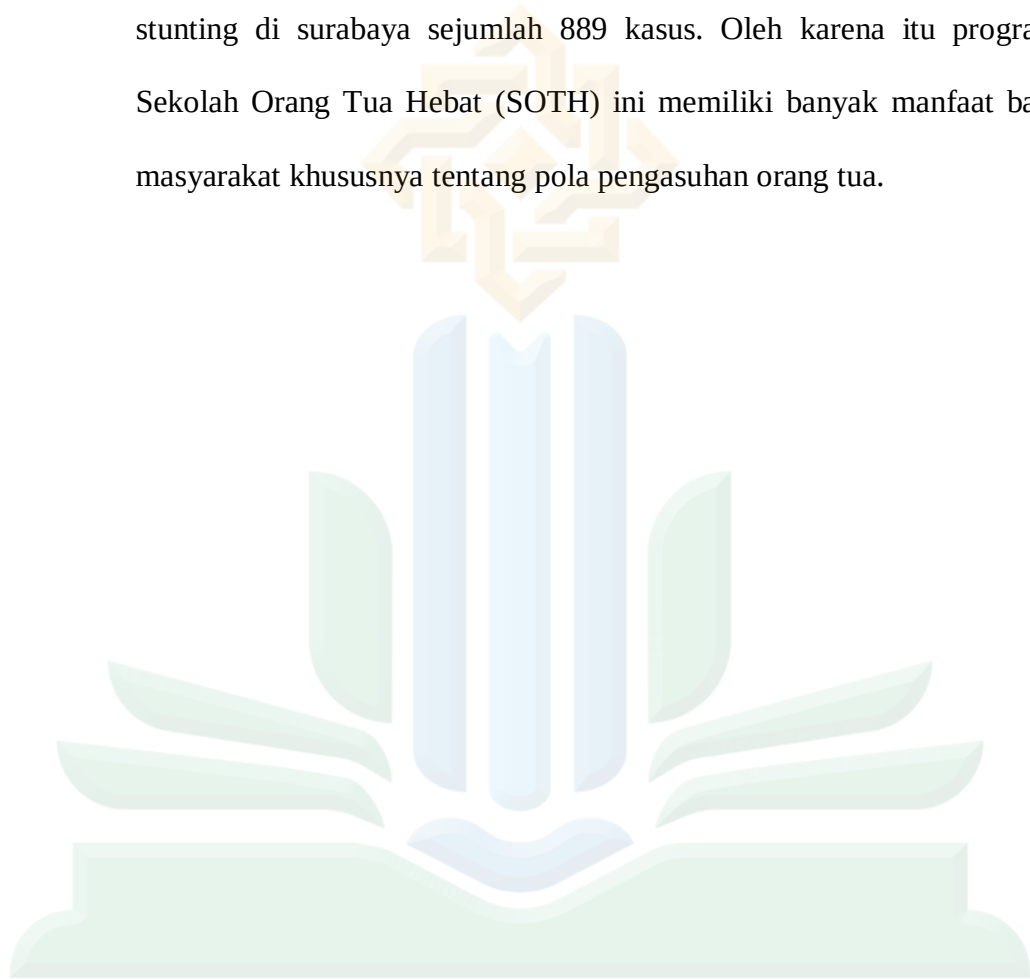
Dwiwardani mengungkap bahwa balita didefinisikan sebagai anak dengan usia dibawah lima tahun dimana pertumbuhan tubuh dan otak sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Masa balita disebut sebagai *golden age* karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi yang berjalan dengan cepat dan merupakan dasar perkembangan berikutnya.⁷²

Jadi mengikuti dan mengimplementasikan materi sekolah orang tua hebat ini sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat terutama dalam pengasuhan terhadap balita. Karena pada masa balita ini merupakan masa *golden age* yang merupakan masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Seperti yang dikatakan Salsa Eka Putri dan Anggraeny Puspaningtyas dalam jurnal nya yang berjudul Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat dalam Mewujudkan Balita Tanpa Stunting di Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya bahwa dengan adanya Program Sekolah Orang Tua Hebat ini di pemerintahan kota Surabaya mengalami penurunan stunting pada balita yang mana pada tahun 2020 jumlah stunting mencapai 12.788, kemudian turun

⁷¹ Sofiyati, " Penyuluhan ASI Eksklusif," 28

⁷² Sofiyati, " Penyuluhan ASI Eksklusif," 28

menjadi 6.722 pada tahun 2021, ditahun 2022 bulan desember kembali turun menjadi 923 bahkan sampai bulan januari tahun 2023 total stunting di surabaya sejumlah 889 kasus. Oleh karena itu program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) ini memiliki banyak manfaat bagi masyarakat khususnya tentang pola pengasuhan orang tua.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dari penyajian data dan pembahasan dapat di tarik beberapa kesimpulan pada judul “Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam” sebagai berikut:

1. Strategi orang tua dalam menerapkan materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) kepada balita di Rambigundam menggunakan strategi Pola asuh demokratis yaitu :
 - a. Tidak memarahi atau memanjakan saat anak menangis, memahami keinginan anak
 - b. Membimbing anak melalui percakapan tentang perilaku yang baik dan buruk.
2. Hambatan orang tua dalam menerapkan materi SOTH di Rambigundam meliputi :
 - a. Faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga
 - b. Faktor internal seperti kesulitan bersikap tegas, emosi yang sulit dikendalikan, serta rasa tidak tega kepada anak.
3. Implementasi materi SOTH di Desa Rambigundam berdampak positif pada perkembangan balita, ditandai dengan peningkatan pertumbuhan, kemampuan bermain susun, dan pengendalian emosi yang lebih baik.

B. Saran-saran

Mengacu dari uraian kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan mengenai “Implementasi Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam yaitu :

1. Bagi program sekolah orang tua hebat khusus nya di Desa Rambigundam untuk terus mempertahankan program sekolah orang tua hebat agar tetap terlaksana secara rutin dan semakin aktif, supaya semakin banyak para orang tua yang mengikuti program sekolah orang tua hebat ini.
2. Bagi kader Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Rambigundam perlu melakukan pelatihan lanjutan tentang pendekatan komunikasi keluarga.
3. Bagi instansi terkait yaitu pihak Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diharap untuk terus memfasilitasi berbagai kebutuhan dari program sekolah orang tua hebat ini dan memberikan dukungan agar terus aktif dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam pengasuhan terhadap balita.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian terkait hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program sekolah orang tua hebat, hambatan yang dihadapi peserta, fasilitator ataupun pihak terkait sehingga bisa menghasilkan solusi yang efektif dan tercapainya tujuan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, M Ulil, Mega Putri Aulia Darma, Rika Nurul Hasanah, Nia Kusumaningtyas, Aslim Lu'luiz Zahra, Nala Saraswati, Sholikhah Suprhatin, et al. "PENDAMPINGAN SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH) : UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PSIKOSOSIAL ANAK DESA POCOL KECAMATAN SINE." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 2 no. 2 (Agustus 2024) : 97 <https://doi.org/10.56997/abdiandaya.v2i2.1569>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (July 1, 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Desi Suliwati, "Analisis Data Kualitatif." *di dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Nanda Saputra , 72-77 . Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- DPPPAKB." LAUNCHING SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH) DAN SEKOLAH LANSIA TANGGUH (SELANTANG) OLEH DP3AKB KABUPATEN JEMBER." Accessed September 15, 2022. <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/launching-sekolah-orang-tua-hebat-soth-dan-sekolah-lansia-tangguh-selantang-oleh-dp3akb-kabupaten-jember>
- Ellysia Eka Putri Agustina and Rizkya Dwijayanti. "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri." *An-Najat* 1, no. 4 (October 24, 2023): 220–27. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.548>.
- Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. "LITERATURE REVIEW ANALISIS DATA KUALITATIF: TAHAP PENGUMPULAN DATA." *JURNAL PENELITIAN* 1, no. 3 (2023) <https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif" 21, no. 1 (2021) <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>.
- Faiqah, Zakiyyah Al, and Siti Suhartatik. "Peran Kader Posyandu Dalam Pemantauan Status Gizi Balita: Literature Review," 2022, <https://doi.org/10.31605/j-healt.v5i1.1573>.
- Fauzul Husna, Riadinata Shinta P, Yulia Adhistry, dan Fika Pratiwi."LITERATUR REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TUMBUH KEMBANG BALITA, " *Jurnal ilmu kesehatan mulia madani*

yogyakarta'' 4, No 1 (April 2025) : 4, <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/article/view/102/93>

Hardianti, Farlina, Rabihatun Adwiyah. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 7, No. 01 (Juni 2023) : 173, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.17444>

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/66?from=1&to=12>

Khaeruman, Khaeruman, Suflani Suflani, Ahmad Mukhlis, and Ombi Romli. "Analisis Efektivitas Strategi Penilaian Kinerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan di Indomaret Kota Serang." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 9, no. 2 (December 31, 2023): 352. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1903>.

Kholifah Saputriani, Yunda, and Supri Hartono. "Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting Di Kota Surabaya." *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (October 31, 2023): 32–42. <https://doi.org/10.55542/saraqopat.v6i1.834>.

Kusmawati, Iffah Indri., Noviati Raharjdo Putri, Niken Bayu Argaheni, Angesti Nugraheni, Ika Sumiyarsi Sukamto, Septiana Juwita. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. Sukabumi : CV Jejak Press, 2023.

Makbul, M. "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian," June 15, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>.

Meyriana Zelly Aknes, Fatica Syafri, dan Asiyah, " Pengembangan *Pocket Book* Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensi*, Vol.6 No 2 (2021) : 113-119, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>.

Pelaksanaan SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat), BKKBN, Akses 22 April, 2024, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/3497/intervensi/808076/pelaksanaan-soth-sekolah-orang-tua-hebat>.

Putri, Salsa Eka, and Anggraeny Puspaningtyas. "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DALAM MEWUJUDKAN BALITA TANPA STUNTING DI KELURAHAN KARANGPOH KOTA SURABAYA"10, no. 1 (2024), <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JAP/article/view/12697>.

Rahma Dhani, Hanisha, Heri Yusuf Muslihini, dan Taopik Rahman. "Literature

Review : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.” *Journal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3 (Tahun 2023) : 2-3, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Ratnaningrum, Widya Ayu. “DASAR-DASAR YURIDIS SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL” 2 (2022), <https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p22-28>.

Sabrina Pebriani, ” Pengalaman Orang Tua Dalam Mengontrol Emosi Ketika Mendampingi Anak Belajar Secara Daring Pada Masa Covid-19” (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Susanty, Shantrya Dhelly, Fitria Fatma. "IMPLEMENTASI PROGRAM KEBIJAKAN BINA KELUARGA BALITA (BKB) DI KABUPATEN AGAM TAHUN 2022.” *Jurnal Endurance* 8, no. 1 (February 6, 2023):40–50, <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1890>.

Sri Wahyuning Astuti , Tita Melia Milyane, Hadi Purnama., Mengelola Emosi Orang Tua dalam Proses Parenting kepada Anak Usia Dini, " Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa 1, No 9 (2023) : 1940 <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>

Sofiyati Sofiyati. “Penyuluhan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Usia Balita (1 - 5 Tahun) Di Desa Kalikoa Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon.” *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*. 2, no. 1 (February 2, 2024): 17–35. <https://doi.org/10.61132/natural.v2i1.207>.

“SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) ,”, BKKBN, Akses 27 Maret 2024, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4689/intervensi/783874/soth-sekolah-orang-tua-hebat>.

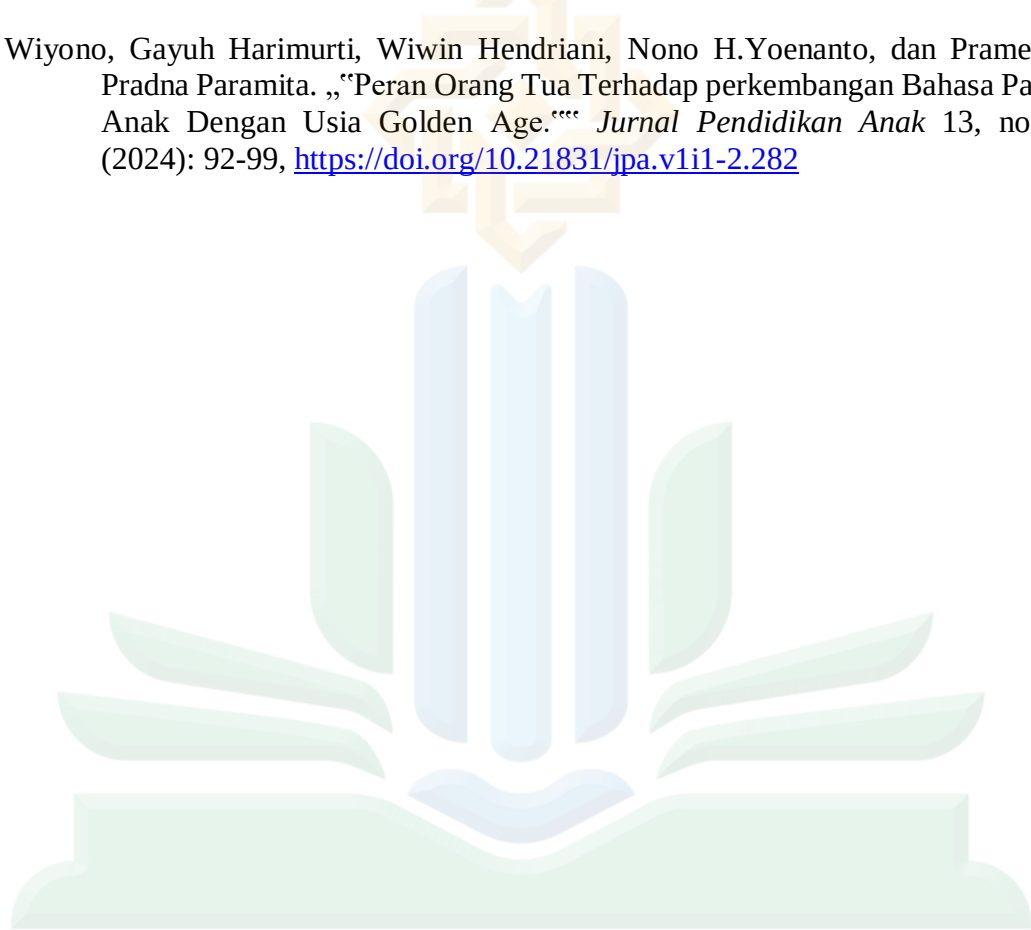
Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Jember Press, 2021).

Unairnews. "Fithriyah Izzatul, dr. Sp.KJ(K). " Stres Psikologis Ibu dan Masalah Emosional dan Perilaku Anak, Apakah berkorelasi diakses Februari 22, 2023, https://unair.ac.id/stres-psikologis-ibu-dan-masalah-emosional-dan-perilaku-anak-apakah-berkorelasi/?utm_source

Wahyu Fahmi Rizaldy, Zulharman, Agus Purbo Widodo, Novie Noordiana, Santi Rimadona, Elis Swangsih, Elsida Ardelia, Lauren Nur, Mima Ardianti, Ritha Andryani Seubelan, Zaenal Abidin, Ziska Ratly Seubelan, Donny Andrean, Lailil Namira, Dedi Erno Sinaga, Achmad Waisy Alqurni dan

Divany Salsabila. "Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Di Surabaya : Membangun Keluarga Tangguh Dalam Menghadapi Tantangan Pengasuhan Di Era Digital Dan Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini," *Benua Etam: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no 1 (Juni 2024): 72, <https://ta.pbi.umkt.ac.id/index.php/etam/article/view/123>.

Wiyono, Gayuh Harimurti, Wiwin Hendriani, Nono H.Yoenanto, dan Pramesti Pradna Paramita. ., "Peran Orang Tua Terhadap perkembangan Bahasa Pada Anak Dengan Usia Golden Age."" *Jurnal Pendidikan Anak* 13, no 1 (2024): 92-99, <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1-2.282>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailul Hidayah
 Nim : 212103030039
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Islam Negeri
 Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada hakim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapa pun.

Jember, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Lailul Hidayah

212103030039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

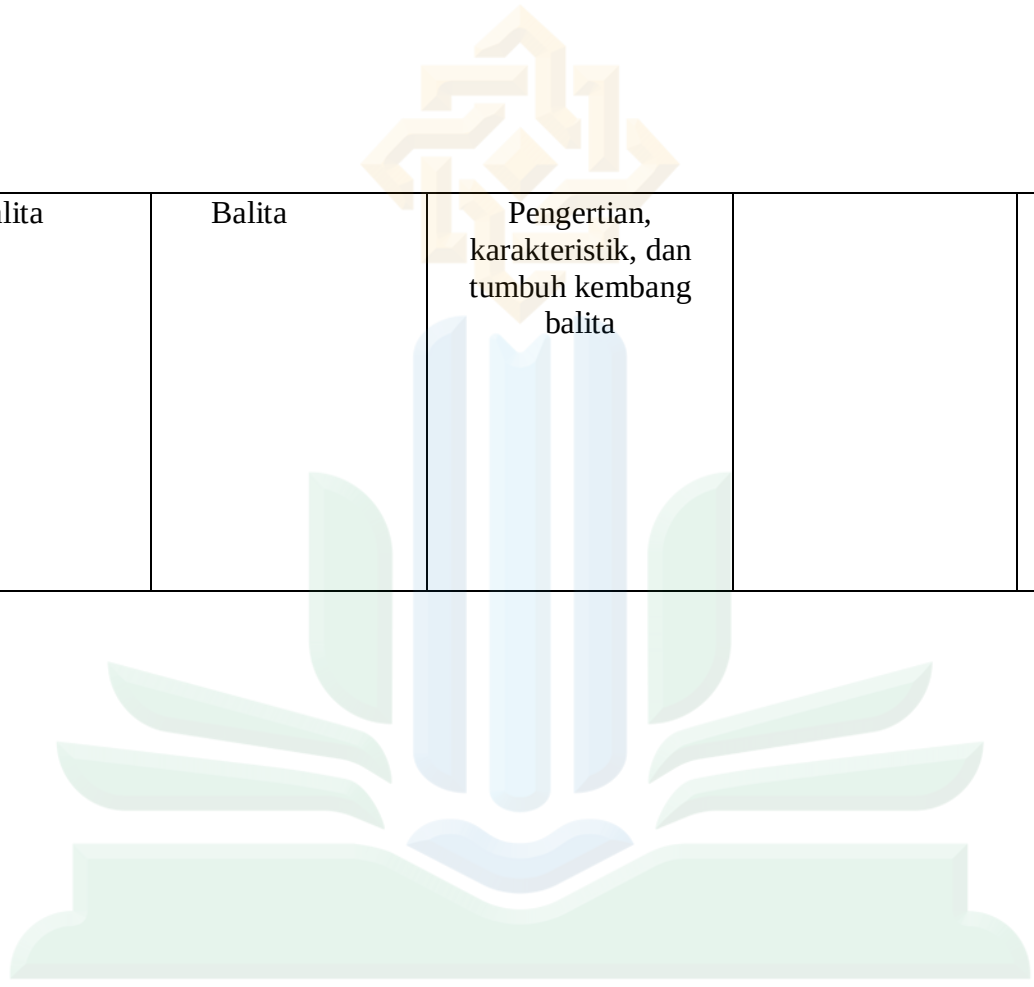
LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Orang Tua Dalam Mengimplemen- tasikan Materi Sekolah OrangTua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam	Orang Tua	Pola Asuh Orang Tua	Pengertian, Jenis-jenis pola asuh dan Faktor yang mempengaruhi pola asuh	Sumber Data Primer: 1.Kepala Sekolah Orang Tua Hebat 2.Orang tua atau anggota sekolah orang tua hebat sejumlah 4 orang	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2.Jenis penelitian deskriptif 3. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	1. Apa saja strategi orang tua dalam mengimplemen- sikan materi SOTH kepada balita di desa Rambigundam 2. Apa hambatan yang dihadapi orang tua saat mengimplemen-
	Sekolah Orang Tua Hebat	Sekolah Orang Tua Hebat	Pengertian dan Materi Sekolah Orang Tua Hebat	Sumber Data Sekunder 1.Dokumentasi 2.Kepustakaan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



	Balita	Balita	Pengertian, karakteristik, dan tumbuh kembang balita			sikan materi SOTH kepada balita 3. Bagaimana dampak implementasi materi SOTH terhadap perkembangan anak
--	--------	--------	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pedoman Wawancara

Lampiran 2

Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat Kepada Balita di Desa Rambigundam

Nama : Siti Khotijah
Hari, tanggal : Senin, 16 Desember 2024
Tempat : Rumah ibu siti khotijah
Waktu : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang program Sekolah Orang Tua Hebat ini?	Sekolah orang tua hebat (SOTH) ini ya program yang sangat membantu begitu, karena kita diajarkan untuk mendidik anak secara baik, karena kadang kita ada yang belum diketahui dengan ikut SOTH ini bisa mengerti begitu.
2.	Apa harapan anda terhadap kelanjutan program ini?	Harapan nya ada kelanjutan tentang program ini karena memang sangat bermanfaat bagi orang tua agar lebih memahami tentang pengasuhan terhadap balita.
3.	Materi apa saja yang anda pelajari dari program ini?	Banyak ya karena memang ada 13 kali pertemuan jadi ada 13 kali materi, Cuma saya lupa apa saja tema nya yang jelas tentang pengasuhan anak
4.	Bagian materi mana yang paling membantu dalam kehidupan sehari-hari?	Yang paling membantu yang tentang pengasuhan, tentang bagaimana pola asuh buat balita begitu kan berbeda ya pola asuh dengan anak yang sudah remaja ataupun dewasa, jadi kita terkadang masih menerapkan kebiasaan yang lama jadi dengan ikut soth ini bisa membantu para orang tua yang kurang paham jadi mengerti .
5.	Bagaimana anda menerapkan materi yang diajarkan dalam program ini dalam kehidupan sehari-hari?	Saya nerapkan dari hal-hal kecil dulu, seperti jika anak menangis begitu ya saya biarkan kemudian kalau sudah lumayan berhenti menangis nya baru saya tanyakan apa yang diinginkan begitu jadi tidak langsung marah. Kemudian seperti bermain itu saya bebaskan asal tidak bahaya dan masih saya pantau.

6.	Apakah anda melibatkan anggota keluarga lainnya dalam mengimplementasikan materi ini?	Iya, saya melibatkan anggota keluarga salah satu nya ialah kakak nya karena memang dirumah yang sering bersama hanya saya dan kakaknya, jika ayah biasanya setelah pulang kerja baru bermain atau menemani anak.
7.	Bagaimana respon keluarga saat anda mengimplementasikan materi tersebut?	respon nya baik, tidak ada komentar apapun terutama dari suami selama hal yang positif dan bernilai baik bagi anak
8.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan bersama balita?	Biasanya menemani bermain
9.	Apa saja kesulitan/hambatan yang anda alami selama mengikuti program SOTH ini?	Kalau hambatan ya paling saat anak sedang tidur saya tidak bisa hadir kegiatan karena kan tidak ada yang menjaga dirumah jadi ya libur kadang juga saya lupa sama jadwal nya.
10.	Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?	Mengatasi hambatan seperti ini biasanya saya mengajak anak bermain jadi anak ada kegiatan begitu dan juga melihat jadwal tidur anak .
11.	Apakah ada tantangan dalam menerapkan materi tersebut?	untuk hambatan jelas nya ada, yang jelas itu ya mbak emosi dari diri kita sendiri, karena kita belum terbiasa jadi terkadang kita gemes kalau melihat anak marah atau nangis begitu kan, sedangkan kita tidak paham mau nya seperti apa, nah itu ya sebisa mungkin saya diam dulu nahan emosi karena kalau tidak saya kelepasan dan marah, selepas itu baru saya tanyakan karena kita butuh kesabaran ya
12.	Bagaimana respon anda dalam menyikapi tantangan tersebut?	Biasanya saya dalam menyikapi hambatan seperti ini dengan saya diam terlebih dahulu jadi biar saya tidak emosi dan kelepasan memarahi anak begitu.
13.	Perubahan/dampak seperti apa yang anda rasakan pada balita	Dampak nya sangat positif karena anak bisa lebih mudah untuk diarahkan dan tidak mudah tantrum

	anda setelah menerapkan materi dari SOTH?	karena lebih bisa menyampaikan apa yang di inginkan.
14.	Apakah program ini membantu perkembangan fisik, kognitif, dan emosional terhadap balita?	Sangat membantu karena kita bisa paham tentang bagaimana membuat agar anak lebih baik pertumbuhan nya baik dari segi makanan atau stimulus lainnya.
15.	Apa harapan anda terhadap perkembangan balita diluar sana khususnya desa Rambigundam?	Harapan nya semoga semua balita bisa tumbuh dengan baik.

Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam.

Nama : Siti paiza
 Hari, tanggal : Senin, 16 Desember 2024
 Tempat : Rumah ibu siti paiza
 Waktu : 12.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang program Sekolah Orang Tua Hebat ini?	Sekolah orang tua hebat ini suatu kegiatan yang menguntungkan begitu ya karena kan kita diajarkan tentang pengasuhan yang awalnya kita ga tau jadi tau.
2.	Apa harapan anda terhadap kelanjutan program ini?	Harapan nya lebih maju lagi karena program ini sangat membantu orang tua yang awalnya tidak paham bisa menjadi paham khususnya dalam pengasuhan anak.
3.	Materi apa saja yang Anda pelajari dari program ini?	Banyak ya, salah satunya ya materi sehari-hari dalam mengasuh anak, mengajari anak, dan mendidik anak.
4.	Bagian materi mana yang paling membantu dalam kehidupan sehari-hari?	Materi pengasuhan itu, karena kan kita bisa memberikan pengasuhan yang baik kepada anak, seperti hal-hal yang boleh dan tidak boleh untuk anak begitu.
5.	Bagaimana anda menerapkan materi yang diajarkan dalam	Saya nerapkan materi nya itu ya perlahan ya karena kan butuh adaptasi juga baik dari saya dan juga anaknya begitu. Jadi saya awali dulu

	program ini dalam kehidupan sehari-hari?	dengan memahami kemauan anak gitu mbak.
6.	Apakah anda melibatkan anggota keluarga lainnya dalam mengimplementasikan materi ini?	Iyaa jelasnya melibatkan anggota keluarga karena memang saya bekerja jadi biasanya anak saya bersama dengan ayah nya disaat saya jualan keliling, kemudian setelah saya selesai jualan saya bergantian dengan suami untuk mengajak bermain anak atau sekedar menemani ketika dia bermain.
7.	Bagaimana respon keluarga saat anda mengimplementasikan materi tersebut?	respon nya yang jelas tidak negative karena memang saya hanya berdua dengan suami dan Alhamdulillah saya dengan suami satu pemikiran dalam pengasuhan jadi respon nya baik
8.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan bersama balita?	Yang pasti bermain ya, seperti bermain pasir begitu.
9.	Apa saja kesulitan/hambatan yang anda alami selama mengikuti program SOTH ini?	Hambatan nya biasanya disaat saya jualan soalnya saya jualan keliling begitu jadi biasanya telat buat hadir
10.	Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?	Saya mengusahakan untuk hadir meskipun telat karena diakhir juga terdapat kesimpulan jadi meskipun saya awal-awal tidak hadir tapi saya di pertengahan sudah hadir begitu karena memang kalau jualan kan tidak bisa ditebak kan habis nya jam berapa begitu.
11.	Apakah ada tantangan dalam menerapkan materi tersebut?	untuk tantangan ataupun hambatan ada ya, seperti anak minta sesuatu seperti jajanan yang berlebihan terkadang saya kasian tidak tega begitu buat melarang anaknya jadi ya sudah saya kasih kan saja yang penting tidak berlebihan begitu.
12.	Bagaimana respon anda dalam menyikapi tantangan tersebut?	Respon saya sebagai orang tua dalam menyikapi tersebut ya lebih banyak belajar lagi agar bisa lebih baik lagi. Dan bisa lebih tega lagi kepada anak selama itu baik bagi

		anak saya.
13.	Perubahan/dampak seperti apa yang anda rasakan pada balita anda setelah menerapkan materi dari SOTH?	Perubahan atau dampak nya terhadap balita ya alhamdulillah bagus ya, karena kan yang dulu nya saya tidak mengetahui tentang sesuatu yang boleh atau tidak boleh saya jadi tau dari soth ini jadi ya ada perubahan juga buat anak, seperti yang awalnya saya hanya menemani jika bermain sekarang ini saya sambil memberi tahu jadi sang anak juga ada tambahan pengetahuan dan jika saya tidak memberi tahu anak saya akan banyak bertanya dan lebih aktif sekarang.
14.	Apakah program ini membantu perkembangan fisik, kognitif, dan emosional terhadap balita?	Sangat membantu karena saya kan awalnya kurang paham sama makanan yang bergizi jadi lebih paham jadi pertumbuhan nya cepat jadi balita nya juga lebih aktif begitu. Jadi perkembangan fisik nya sangat bagus.
15.	Apa harapan anda terhadap perkembangan balita diluar sana khususnya desa Rambigundam?	Harapan nya yang pasti yang terbaik, khususnya anak saya semoga perkembangan nya selalu baik.

Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam.

Nama : Rina

Hari, tanggal : Selasa, 17 Desember 2024

Tempat : Rumah ibu Rina

Waktu : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang program Sekolah Orang Tua Hebat ini?	Sekolah orang tua hebat ini ya suatu kegiatan yang bermanfaat ya, karena awalnya saya mikir menjadi seorang ibu itu gampang tapi ternyata tidak, kita masih perlu terus mencari ilmu apalagi ilmu tentang pengasuhan apalagi di soth ini kita bisa saling sharing dengan para orang tua lain nya tentang hal-hal yang dialami

		dirumah.
2.	Apa harapan anda terhadap kelanjutan program ini?	Harapan nya semoga bisa lebih banyak lagi yang bergabung agar bisa lebih banyak lagi teman untuk sharing.
3.	Materi apa saja yang Anda pelajari dari program ini?	Banyak yang dipelajari terutama dalam pengasuhan, itu yang sangat bermanfaat ya bagi orang tua agar anaknya tumbuh dengan baik.
4.	Bagian materi mana yang paling membantu dalam kehidupan sehari-hari?	Semua materi itu berguna bagi kehidupan sehari-hari karena tidak jauh dari pengasuhan kepada anak jadi bisa diterapkan semua ke anak.
5.	Bagaimana anda menerapkan materi yang diajarkan dalam program ini dalam kehidupan sehari-hari?	Kalau saya sama suami itu lebih mengarahkan ke anak begitu jadi kalau saya melarang sesuatu itu saya berikan alasan dan akibatnya begitu jadi anaknya bisa paham dan tidak membantah ya. Jadi yang saya pahami di soth saya cerita ke suami dan kita terapkan perlahan karena kita merasa itu baik buat anak.
6.	Apakah anda melibatkan anggota keluarga lainnya dalam mengimplementasikan materi ini?	Iya, ayah nya sih biasanya setiap selesai sekolah itu ya mbak kalau sudah malam dan mau istirahat kita ngobrol, ngobrol tentang yang dipelajari di soth jadi kita bisa satu jalan begitu mbak dalam mengasuh anak, karena kan kalau beda pengasuhan nanti untuk kebaikan anak kedepan kan kurang bagus. Jadi kita diskusikan mengenai pengasuhan anak ini dengan mendapat ilmu dari sekolah orang tua hebat ini
7.	Bagaimana respon keluarga saat anda mengimplementasikan materi tersebut?	Alhamdulillah respon nya baik, suami sangat support karena kita juga paham sama watak anak kita jadi kita bisa memilih pola asuh yang terbaik begitu mbak untuk anak kita. Dan untuk orang tua yang tinggal bersama saya dirumah ini alhamdulillah juga merespon dengan baik.
8.	Kegiatan apa saja yang anda	Biasanya kalau bersama saya itu

	lakukan bersama balita?	lebih ke belajar, ngaji begitu kalau bersama ayah nya itu menggambar dan bermain.
9.	Apa saja kesulitan/hambatan yang anda alami selama mengikuti program SOTH ini?	Hambatan saya terkadang kurang fokus karena saya sambil memantau anak jadi saya biasanya keluar masuk ruangan begitu.
10.	Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?	Biasanya saya itu atasi dengan saya keluar melihat anak ketika saya sudah mengisi post tes atau pre tes atau setelah materi selesai begitu.
11.	Apakah ada tantangan dalam menerapkan materi tersebut?	Tantangan yang saya alami ya menguji kesabaran itu ya, karena disaat saya mau menerapkan ke anak terkadang anaknya tidak mau begitu, karena anaknya sangat aktif sekali jadi kalau diberi arahan kalau tidak suka atau capek dia tidak akan mendengarkan.
12.	Bagaimana respon anda dalam menyikapi tantangan tersebut?	Respon saya dan suami yang pertama sabar kemudian kita sering mengajak berbicara anaknya seperti bicara buat memberikan arahan yang baik buat disekolah ataupun saat bermain begitu, jadi anak itu lama kelamaan akan paham maksud dari kita sebagai orang tua nya
13.	Perubahan/dampak seperti apa yang anda rasakan pada balita anda setelah menerapkan materi dari SOTH?	Perubahan nya banyak Alhamdulillah, yang awalnya dia sukaukul teman nya atau bahkan dorong karena saya dan suami sering memberi arahan dengan sabar dan ilmu dari soth itu ya jadi anaknya sekarang sudah tidak lagi melakukan hal seperti itu karena dia paham bahwa yang dilakukan tidak baik, jadi dia sekarang kalau di paud kemudian kesal kepada teman nya dia lebih memilih memanggil saya kemudian saya arahkan lagi begitu.
14.	Apakah program ini membantu perkembangan fisik, kognitif, dan emosional terhadap balita?	Iyaa sangat membantu apalagi kalau buat anak saya karena saya dan suami menerapkan sedikit materi yang diajarkan yaitu dengan memberi arahan memberi contoh

		begitu bukan yang mukul atau memarahi anak. Jadi emosional nya bisa lebih terkontrol.
15.	Apa harapan anda terhadap perkembangan balita diluar sana khususnya desa Rambigundam?	Harapan nya semoga tambah baik lagi buat perkembangan balita khususnya anak saya semoga bisa tumbuh jadi anak yang sholeh.

Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam.

Nama : Fringgi

Hari, tanggal : Rabu 18 Desember 2024

Tempat : Rumah ibu Fringgi

Waktu : 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang anda ketahui tentang program Sekolah Orang Tua Hebat ini?	Sekolah orang tua hebat yang saya pahami itu adalah suatu kegiatan yang bisa menambah wawasan atau ilmu yang sebelumnya tidak saya ketahui. Karena dengan kegiatan ini saya bisa lebih paham dalam mendidik anak ataupun dalam ber rumah tangga begitu.
2.	Apa harapan anda terhadap kelanjutan program ini?	Semoga lebih maju lagi, lebih banyak anggota nya lagi karena kan kegiatan ini memiliki nilai positif.
3.	Materi apa saja yang Anda pelajari dari program ini?	Ada materi peran ayah, pengasuhan dan lain sebagai nya banyak sih ada 13 materi mbak.
4.	Bagian materi mana yang paling membantu dalam kehidupan sehari-hari?	Materi dalam mendidik anak, karena yang awalnya masih kurang optimal dalam mendidik anak sekarang sudah bisa berusaha seperti disaat anak nakal kita biasanya marah nah itu sekarang sudah bisa dikurangi karena kita tahu bahwa disaat marah itu tidak baik bagi pertumbuhan anak.
5.	Bagaimana anda menerapkan materi yang diajarkan dalam program ini dalam kehidupan sehari-hari?	Saya biasanya itu menerapkan secara perlahan mbak, ya memberi pengertian kepada anak atau biasanya saya nerapin itu dengan bermain atau hal-hal yang membuat anak senang.

6.	Apakah anda melibatkan anggota keluarga lainnya dalam mengimplementasikan materi ini?	Untuk keluarga itu ya suami saja mbak, kita membicarakan tentang pengasuhan yang baik untuk anak kita kedepan nya agar tidak ada kesalahan dalam mendidik anak.
7.	Bagaimana respon keluarga saat anda mengimplementasikan materi tersebut?	Respon keluarga khususnya mertua itu kurang baik, karena mertua kan masih menggunakan pengasuhan yang dulu begitu kan mbak, jadi masih banyak melarang kepada anak itu dan juga biasanya lebih memanjakan atau bahkan membela nya saat kami memberitahu kepada anak jadi anak disaat ada kakek dan nenek nya akan lebih manja begitu.
8.	Kegiatan apa saja yang anda lakukan bersama balita?	Biasanya saya itu menemani, seperti menyusun permainan begitu mbak jadi bisa melatih ke fokus an anak juga.
9.	Apa saja kesulitan/hambatan yang anda alami selama mengikuti program SOTH ini?	Biasanya hambatan itu bentrok sama kegiatan lainnya mbak tapi jarang sih.
10.	Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?	Cara mengatasi nya saya itu ya memilih mana kegiatan yang perlu didahulukan begitu.
11.	Apakah ada tantangan dalam menerapkan materi tersebut?	Tantangan ini ada ya tantangan nya lebih ke mertua ya soalnya saya memang beda rumah tapi mertua saya rumahnya dibelakang rumah saya, jadi kalau sudah mau menerapkan kadang mertua bilang jangan tidak boleh begitu, karena kan masih menggunakan pola asuh yang dulu jadi lebih banyak melarang nya begitu. Seperti contoh saya biasanya membiarkan anak bermain apa saja yang penting masih dalam pengawasan saya, contoh nya seperti berlari tapi jika ada mertua anak saya itu jadi langsung disuruh berhenti padahal tujuan saya boleh bermain lari-lari karena berlari kan juga salah satu olahraga begitu
12.	Bagaimana respon anda dalam	Respon saya dan suami biasanya

	menyikapi tantangan tersebut?	memberikan alasan yang baik dan tepat kepada mertua begitu jadi biar mertua tidak kecewa.
13.	Perubahan/dampak seperti apa yang anda rasakan pada balita anda setelah menerapkan materi dari SOTH?	Dampak yang dialami anak itu baik yang awalnya anak melawan kalau diberi tahu ketika nangis begitu sekarang sudah tidak lagi karena orang tua juga sudah paham bahwa anak ditanyakan ketika sudah tidak menangis begitu.
14.	Apakah program ini membantu perkembangan fisik, kognitif, dan emosional terhadap balita?	Iyaa sangat membantu karena orang tua juga ikut meng stimulasi anak karena kita mengetahui dari hasil diskusi di soth begitu. Dengan begitu perkembangan kognitif anak contoh dalam bermain permainan susun itu lebih baik
15.	Apa harapan anda terhadap perkembangan balita diluar sana khususnya desa Rambigundam?	Harapan nya semoga semua balita pertumbuhan dan perkembangan nya baik.

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek yang diteliti
1.	Dokumentasi proses kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat.
2.	Dokumentasi proses wawancara dengan narasumber.
3.	Dokumentasi pedoman pengajaran Sekolah Orang Tua Hebat.
4.	Dokumentasi orang tua bersama balita saat mengimplementasikan salah satu materi sekolah orang tua hebat.
5.	Dokumentasi penelitian lainnya.

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Variabel	Indikator	Sub indikator
1.	Pemahaman orang tua terhadap materi sekolah orang tua hebat	a. pemahaman tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak b. pemahaman tentang pola asuh anak	a. memberikan contoh perilaku positif b. menerapkan pola asuh dalam kehidupan sehari-hari
2.	Penerapan materi sekolah orang tua hebat	a. komunikasi yang efektif b. pemberian teladan yang baik	a. orang tua meluangkan waktu untuk berbicara dengan anak b. orang tua menunjukan sikap baik kepada anak.

JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

UPAYA ORANG TUA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MATERI SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH) KEPADA BALITA DI DESA RAMBIGUNDAM

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1.	Jumat/ 06 September 2024	Pra Penelitian "Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam"	Ibu Siti Mutmainah	
			Hadji ihdhiny S.KM	
2.	Senin/ 23 Desember 2024	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin kepada kepala sekolah SOTH di desa Rambigundam	Ibu Siti Mutmainah	
3.	Rabu/ 25 Desember 2024	Wawancara dengan orang tua	Ibu Siti Khotijah	
4.	Kamis / 26 Desember 2024	Wawancara dengan orang tua	Ibu Paiza	
5.	Selasa/ 31 Desember 2024	Wawancara dengan orang tua	Ibu Rina	
6.	Kamis/ 02 Januari 2025	Wawancara dengan orang tua	Ibu Fringgi Relinda Agustin	
7.	Jumat / 03 Januari 2025	Observasi bersama orang tua dan anak	Ibu Fringgi Relinda Agustin	
8.	Minggu/05 Januari 2025	Observasi bersama orang tua dan anak	Ibu Rina	
9.	Senin/ 06 Januari 2025	Wawancara dengan ketua SOTH	Ibu Siti Mutmainah	
10.	Kamis/ 09 Januari 2025	Observasi saat proses pembelajaran di SOTH	Ibu Siti Mutmainah	
11.	Sabtu/ 11 Januari 2025	Observasi bersama orang tua dan anak	Ibu Siti Khotijah	

12.	Sabtu/ 11 Januari 2025	Observasi bersama orang tua dan anak	Ibu Paiza	
-----	------------------------	--------------------------------------	-----------	---

Jember, 13 Januari 2025

Koordinator Balaf KB Rambipuji



Hadi Ihdhiny S.KM

Nomor : B. 6132 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 12- /2024 9 Desember 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Lailul Hidayah
NIM : 212103030039
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Muhibbin,



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Dinas Pemberdayaan
 Perempuan Perlindungan Anak dan
 Keluarga Berencana
 (PPPAKB) Kabupaten Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/4029/415/2024

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember , 16 Desember 2024, Nomor: B.6132/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/12/2024, Perihal: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Lailul Hidayah
 NIM : 212103030039
 Daftar Tim : -
 Instansi : Fakultas Dakwah
 Alamat : Jl. Jumat, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam
 Lokasi : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (PPPAKB) Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : 16 Desember 2024 s/d 16 Januari 2025

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 17 Desember 2024

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002



Tembusan :

- Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Dakwah
 UIN KHAS Jember
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA

Jalan Jawa nomor 51 Sumbersari Jember
Telpon (0331) 422103

LEMBAR DISPOSISI

Surat dari : Bakesbangpol

Diterima Tgl . 23 Desember 2024

No. Surat : 074/4029/415/2024
Tgl. Surat : 17 Desember 2024

No. Agenda : 1171

Sifat

☐ Sangat Segera ☐ Segera ☐ Rahasia

Hal : Surat Rekomendasi Penelitian dgn judul Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam an Lailul Hidayah

SA

Diteruskan Kepada Sdr.

- Sekretaris
- ☒ A. Kasubag Umum dan Kepegawaian
- B. JF Perencana
- C. JF Analisis Keuangan
- (1) Kabid Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan
- (2) Kabid Perlindungan Anak
- (3) Kabid Pengendalian Penduduk dan Advokasi, Penggerakan dan Informasi
- ☒ (4) Kabid Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera
- (5) PPK
- (6) PPBJ
- (7) PPTK
- (8) Kepala UPTD PPA
- (9) Technical Asisstant
- (10)

Dengan hormat harap

- ☐ Tanggapan dan Saran
- ☐ Proses lebih lanjut
- ☐ Koordinasi/Konfirmasi

Catatan :

Banw & Fauziani

Kepala DP3AKB Kab. Jember

23/12



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN
ANAK DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl Jawa Nomor 51 Sumpersari Jember, Jawa Timur 68118
Telepon (0331) 422103

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9.1/19 /35.09.317/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SETIJO ARLIANTO, SP
NIP : 19720515 199803 1 013
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa :

No	Nama Universitas	Jurusan/ Program Studi	NIM	Nama Mahasiswa
1	Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq Jember	Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam	212103030039	Lailul Hidayah

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Upaya Orang Tua Dalam Mengimplementasikan Materi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Kepada Balita di Desa Rambigundam" di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember pada tanggal pelaksanaan 16 Desember 2024 sampai dengan 16 Januari 2025

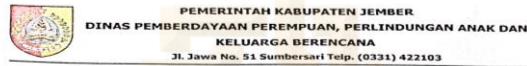
Demikian Surat Keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Januari 2025

An. Pjt. Kepala Dinas Pemberdayaan
Perempuan, Perlindungan Anak Dan
Keluarga Berencana Kabupaten Jember
Kasubag. Umum Dan Kepegawaian

Setijo Arlianto, SP
NIP. 19720515 199803 1 013

Surat SOTH percontohan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN
KELUARGA BERENCANA
Jl. Jawa No. 51 Sumbersari Telp. (0331) 422103

KEPUTUSAN
KEPALA DINAS
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, DAN KELUARGA
BERENCANA
KABUPATEN JEMBER

Nomor : 800/1092/35.09.317/2022

TENTANG
PEMBENTUKAN SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH)
"KASIH BUNDA"
TAHUN 2022

KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK DAN
KELUARGA BERENCANA KABUPATEN JEMBER

- Menimbang : Bahwa dalam upaya mengakselerasi pelaksanaan Proyek
Prioritas Nasional Promosi dan KIE 1000HPK pada kelompok
BKB dengan menerapkan 8 (delapan) fungsi keluarga dan
pentingnya 1000 HPK
- Mengingat : 1. UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan
Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
2. Peraturan Presiden nomor 72 Tahun 2021 tentang
Percepatan Penurunan Stunting

Memutuskan

- Menetapkan : 1. Membentuk Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kelompok
COE BKB KASIH BUNDA di Kabupaten Jember.
2. Susunan Pengurus SOTH sebagaimana tersebut dalam
Lampiran Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Jember
Pada Tanggal : 15 September 2022



Drs. SUPRIHANDOKO, MM
NIP. 19651229 199403 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran : Surat Keputusan
Nomor : 800/1092/35.09.217/2022
Tanggal : 15 September 2022

SUSUNAN PENGURUS

SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH) "KASIH BUNDA" TAHUN 2022

NO	JABATAN	PELAKSANA
1	Pengarah / Penasihat	Camat Rambipuji
2	Pembina	Ketua Tim Penggerak PKK Kec. Rambipuji
3	Penanggung Jawab	Koordinator Penyuluh KB Kec. Rambipuji
4	Kepala Sekolah	Ketua BKB "KASIH BUNDA"
5	Wali Kelas	Kader BKB didampingi Penyuluh KB
6	Ketua Kelas	Kader BKB / Peserta SOTH
7	Wakil Ketua Kelas	Kader BKB / Peserta SOTH
8	Fasilitator/Fasilitator	1. Penyuluh KB Kec. Rambipuji 2. Kader SOTH "KASIH BUNDA" 3. Fak. Psikologi Univ. Muhammadiyah Jember 4. Tim Penggerak PKK Kec. Rambipuji 5. Puskesmas Rambipuji

Jember, 15 September 2022
Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan,
Kependudukan dan Keluarga Berencana
Kab. Jember

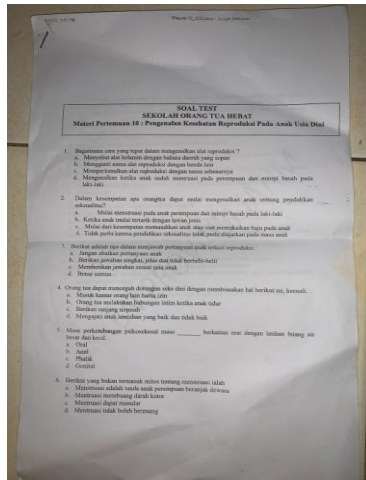


Drs. SUPRIHANDOKO, MM
NIP. 19651229 199403 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi

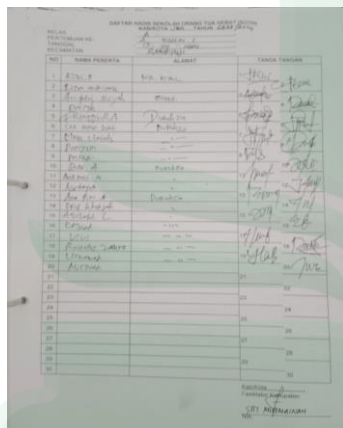
Dokumentasi	Keterangan
	Silahturahmi dan penyerahan surat penelitian kepada Kepala Sekolah Orang Tua Hebat
 	Proses Pembelajaran Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)
 	Buku Panduan Pembelajaran Link : https://drive.google.com/drive/folders/1d4NtAdQErjh20COCgHyTDHg0qHRHgqH1



Soal Test Bagi Orang Tua

Link :

<https://drive.google.com/drive/folders/1QJDGJDXnOUI22wC6wLQLa1EgkSVWfoGG>



Absen 13 pertemuan

Link:

<https://drive.google.com/drive/folders/1d4y4v5EZsvH-WxzBkEw7zll5yISW03M2J>



Wawancara bersama ibu Mutmainah selaku kepala sekolah orang tua hebat



Wawancara bersama Ibu Rina dan Suami



Wawancara bersama Ibu Fringgi



Wawancara bersama ibu Siti Khotijah



Wawancara bersama ibu Siti paisha



Ibu Fringgi bersama anak nya bernama Nazril sedang bermain permainan susun yang bisa melatih fokus pada anak



Ibu Rina bersama anak nya bernama Raffa sedang bermain robot



Ibu Siti Khotijah bersama anak nya bernama Fahri sedang bermain mobil-mobil an



**Ibu Siti Paisa sedang memberikan
pengarahan kepada anak nya bernama
Abbas**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Lailul Hidayah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Gondosari RT 002/ RW 012, Desa Rowotengah, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember
Prodi/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam/ Fakultas Dakwah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : TK Al Hidayah 115
SD : SDN Rowotengah 04
SMP : SMP Zainul Hasan Genggong
SMA : MA Model Zainul Hasan Genggong